

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Deskripsi TK PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu

a. Sejarah Berdirinya

Usia dini merupakan masa emas bagi perkembangan seorang anak, baik dari segi intelektual maupun emosional. Pada rentang usia ini terjadi perkembangan yang luar biasa pada otak anak. Untuk itu perlu perhatian yang serius dalam menyikapinya. Jangan sampai pada masa periode emas tersebut berlalu tanpa sentuhan yang bermakna oleh orang tua maupun lingkungan.

TP PKK yang merupakan penggerak dan motivator terpanggil untuk memperhatikan dengan serius dalam hal pendidikan usia dini tersebut. Dengan melakukan sudi banding ke PAUD yang ada di diluar pulau seperti ke PAUD Alam da PAUD Karakter IHF (*Indonesian Heritage Foundation*). Dalam program kerja telah disusun langkah-langkah untuk mendorong setiap kegiatan yang terkait dengan PAUD.

Namun jika program tersebut tanpa didukung oleh contoh yang konkrit, maka akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahaminya. Disamping itu ada anggapan bahwa untuk melaksanakan PAUD diperlukan tempat yang permanen dan peralatan yang mahal.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka TP PKK Provinsi Kalimantan Selatan mencoba membuat percontohan PAUD Alam Berbasis Karakter. Dengan pembelajaran di alam terbuka, banyak manfaat yang dapat diambil antara lain biaya lebih murah karena tidak memerlukan bangunan gedung tempat belajar, disamping itu anak lebih bebas bermain dan bereksperimen dengan alam sekitar. Dengan semangat itulah dibentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang diberi nama PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu yang beralamat di Jalan AS. Musyaffa Taman Edukasi Banua Kota Banjarmasin.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi lembaga adalah “Tempat sumber belajar anak usia dini berbasis karakter yang mengoptimalkan kecerdasan kognitif, afektif, psikomotor, social, dan spiritual bernuansa alam”.

Sedangkan misi lembaga adalah “1. Mewujudkan system pendidikan karakter anak usia dini dengan pendekatan pembelajaran secara holistik, 2. Membangun kerjasama antar guru, orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan potensi anak”.

Sedangkan tujuan lembaga adalah “meberikan percontohan pengelolaan PAUD dengan memanfaatkan potensi alam yang ada disekitar lingkungan. Berbasis karakter bertujuan membentuk karakter anak sejak usia dini (usia emas) agar dikemudian harimenjadi anak yang memiliki akhlak yang mulia dan cerdas intelektual, emosional, dan spiritual”.

c. Letak Geografis

Secara geografis, PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu beralamat di Jalan AS. Musyaffa No.7 Kelurahan Antasan Besar Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. PAUD tersebut terletak di Taman Maskot yang sekarang menjadi Taman Edukasi Banua. Keberadaan PAUD sangat strategis karena terletak di tengah kota Banjarmasin berdekatan dengan Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Kantor Banjarmasin Post, sungai Martapura dan siring kota Banjarmasin.

PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu menyelenggarakan jenjang pendidikan anak usia dini dengan program Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK).

d. Sarana dan Prasarana

1) Ruangan / Lahan

Tabel 4.1
Daftar Inventaris Ruangan / Lahan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kantor/Kepala TK	1	√	
2	Ruang Kelas	3	√	
3	Ruang Tata Usaha	1	√	
4	Ruang Guru	1	√	
5	Ruang UKS	-		
6	Ruang Perpustakaan	1	√	
7	Ruang Serbaguna	-		
8	Ruang Ibadah	-		
9	Ruang Dapur	-		
10	Kamar Mandi	1	√	
11	Halaman Sekolah	1	√	
12	Toilet/WC	2	√	

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, 2018

2) Inventaris Kelas

Tabel 4.2
Daftar Inventaris Kelas

No	Jenis Barang/Benda	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Meja Anak	6	√	
2	Kursi Anak	12	√	
3	Loker	90	√	
4	Meja Guru	-		
5	Kursi Guru	-		
6	Papan Absent	6	√	
7	Papan Tulis	6	√	
8	Almari	6	√	
9	Kipas Angin	2	√	
10	Tempat Cuci Tangan	7	√	
11	Gambar Lambang Negara	1	√	
12	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1	√	
13	Jam Dinding	3	√	
14	Tempat Sampah	2	√	

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, 2018

3) Inventaris Kantor

Tabel 4.3
Daftar Inventaris Kantor

No	Jenis Barang/Benda	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Meja Kursi	1	√	
2	Kursi Kerja	1	√	
3	Meja/Kursi Tamu	1	√	
4	Papan Kelembagaan/Data Kepegawaian	1	√	
5	Papan Struktur Organisasi	1	√	
6	Papan Program Kegiatan Tahunan	-		
7	Lambang Negara	1	√	
8	Bendera Merah Putih	1	√	
9	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1	√	
10	Lemari Piala	1	√	
11	Profil/Identitas Sekolah	1	√	
12	Papan Keadaan Murid	1	√	

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, 2018

4) Alat Permainan Diluar Kelas

Tabel 4.4
Daftar Alat Permainan Diluar Kelas

No	Jenis Barang/Benda	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ayunan	13	√	
2	Jungkitan	1	√	
3	Tangga Majemuk Lingkaran	1		√
4	Tangga Majemuk Setengah Lingkaran	1	√	
5	Tangga Majemuk Kotak/Persegi	2	√	
6	Bak Pasir	2	√	
7	Bak Air	1	√	
8	Papan Peluncur/Perosotan	2	√	
9	Putaran	1	√	

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, 2018

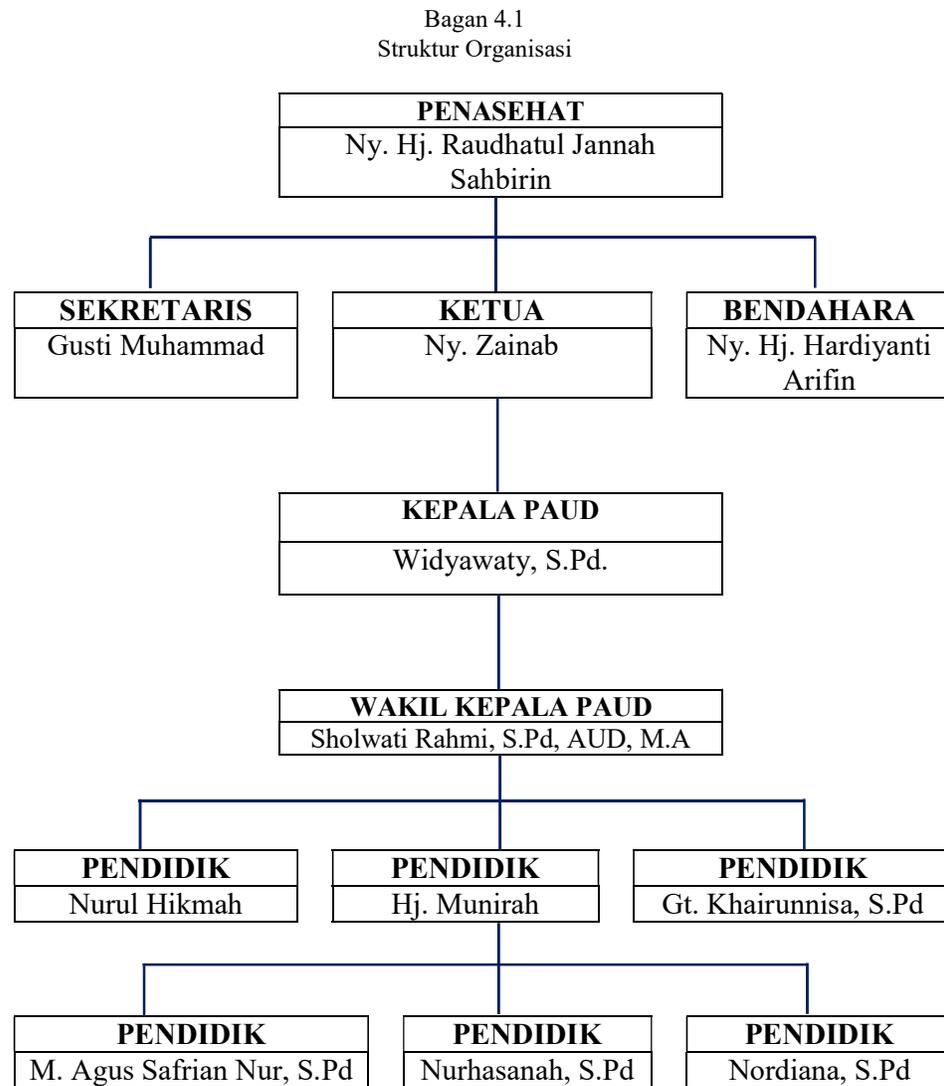
e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.5
Daftar Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Pendidik	Jabatan	Pendidikan
1	Widyawaty, S.Pd	Kepala	S1
2	Sholwati Rahmi, S.Pd.AUD, M.A.	Wakil Kepala	S2
3	Nurul Hikmah	Pendidik	SMA
4	Hj. Munirah, S.Pd	Pendidik	S1
5	Gt. Khairunnisa, S.Pd	Pendidik	S1
6	M. Agus Safrian Nur, S.Pd	Pendidik	S1
7	Nurhasanah, S.Pd	Pendidik	S1
8	Nurdiana, S.Pd	Pendidik	S1

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, 2018

f. Struktur Kepengurusan



Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, 2018

g. Sumber Dana dan Pembiayaan

Sumber dana TK PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu berasal dari SPP dan dana Bantuan BOP PAUD. Sedangkan pembiayaan sepenuhnya untuk keperluan operasional PAUD.

h. Kemitraan Lembaga

Lembaga PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu memiliki kemitraan dengan berbagai pihak dalam rangka menyukseskan kegiatan pembelajaran diantaranya adalah dengan TP PKK Provinsi Kalimantan Selatan, IGTKI, HIMPAUDI, Bank Kalsel, Puskesmas, UIN Antasari Banjarmasin Jurusan PIAUD dan pihak yang berkaitan dengan PAUD.

i. Data Peserta Didik TK

Data peserta didik tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

No	Program	Kelas	Jumlah
1	KB	-	14
2	TK	A1	11
		A2	10
		B1	10
		B2	9
		B3	10

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, 2018

2. *Data Hasil Penelitian di TK PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu*

a. Nilai Moral Religius Yang Ditanamkan

Penanaman nilai-nilai termasuk nilai moral religius dalam proses pembelajaran di TK PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu dilaksanakan setiap hari dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah didesain sesuai kebutuhan TK tersebut dari awal penyambutan sampai dengan kepulangan anak. Berikut ini catatan lapangan yang menggambarkan rangkaian kegiatan tersebut.

Penanaman nilai dilaksanakan dari awal kedatangan anak-anak atau pada saat penyambutan, baris atau upacara pagi, kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan pada sentra sampai dengan berakhirnya pembelajaran harian.⁷³

Deskripsi rangkaian kegiatan harian yang dilaksanakan di TK PAUD

Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Penyambutan Anak	07.00-08.00 wita	Penyambutan anak dilaksanakan setiap hari dan guru secara bergantian melaksanakan penyambutan
2	Morning Circle / Upacara	08.00-08.45 wita	Kegiatan morning circle dilaksanakan setiap hari sebagai awal pengarahannya pembelajaran. Morning circle berisi kegiatan bernyanyi, bakisah (dilaksanakan setiap hari Kamis), olahraga (hari Jumat), dan khusus pada hari Senin dan Selasa dilaksanakan kegiatan Shalat Dhuha.
3	Pemberian Makan Ikan dan Penyiraman Bunga / Tanaman	08.45-09.00 wita	Kegiatan dilaksanakan sebelum masuk ke sentra pembelajaran
4	Kegiatan Pembelajaran di Sentra	09.00-11.15 wita	Rangkaian Kegiatan Pembelajaran di Sentra, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Penanaman Pilar • Kegiatan Inti • Istirahat / makan bekal • Penutup

⁷³ Catatan Observasi Lapangan hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pukul 09.00 wita

5	Pulang	11.15- 12.00 wita	Setelah pembelajaran berakhir, anak-anak yang belum dijemput orang tua, dipersilakan untuk bermain di sekitar lokasi PAUD.
---	--------	----------------------	--

Adapun nilai moral religius yang ditanamkan selama proses pembelajaran berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti digambarkan sesuai dengan bentuk kegiatan dan sentra pembelajaran.

1. Penyambutan Anak

Pada kegiatan penyambutan anak, guru secara bergantian menunggu anak didepan gerbang sekolah untuk melakukan penyambutan kedatangan anak. Hal ini sebagaimana digambarkan oleh ibu GK, salah satu guru di TK PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu.

“Setiap hari secara bergantian, guru-guru menunggu didepan pintu masuk PAUD untuk menyambut anak, dan pada peristiwa tersebut kami sebagai guru menyalami anak atau sebaliknya serta mengucapkan salam yaitu “*Assalâmualaikum Warahmatullâhi Wabarakâtu*h”.⁷⁴

Dari keterangan ibu GK tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penyambutan sudah ditanamkan nilai-nilai moral yaitu nilai nilai ibadah berupa pengucapan salam dan nilai akhlak berupa

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu GK, guru sentra Imtaq TK PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, Banjarmasin, pada hari Rabu 21 Maret 2018 pukul 12.00 wita.

bersalaman yang merupakan praktik akhlak terhadap sesama baik yang tua terhadap yang muda maupun yang muda terhadap yang tua.

2. Morning Circle

Kegiatan *morning cicle* adalah kegiatan berkumpulnya anak-anak di lapangan atau di depan kelas dalam rangka pijakan awal sebelum kegiatan pembelajaran. Kegiatan berkumpulnya anak-anak di pagi hari tersebut diisi dengan kegiatan bernyanyi atau bercerita. Lagu yang dinyanyikan biasanya bertemakan anak-anak dan karakter. Adapun kegiatan bercerita yang biasanya dilaksanakan di hari kamis berisi nilai-nilai moral atau agama. Berikut catatan lapangan yang menggambarkan kegiatan tersebut.

Kegiatan bercerita pada hari kamis menggunakan bahasa Banjar dan tokoh yang menjadi pemeran di cerita tersebut adalah Palui. Salah satu alur cerita pada morning circle adalah *Palui Bamalam Di Hotel*. Dalam cerita tersebut tokoh Palui baru pertama kali menginap di hotel. Pada saat di hotel di merasakan sesuatu yang berbeda, karena kehidupannya di kampung. Di hotel suasananya sangat nyaman, bersih, dan rapi. Di akhir cerita tokoh *Palui* bersyukur karena bisa juga merasakan nikmat bermalam di hotel.⁷⁵

Dalam cerita tersebut guru memberikan pesan moral berupa rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan dengan mengucap *hamdallah*. Hal tersebut merupakan bentuk penanaman nilai keimanan kepada Allah SWT.

⁷⁵ Catatan Observasi Lapangan pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pukul 08.15 wita

3. Kegiatan Shalat Dhuha

Kegiatan shalat dhuha adalah kegiatan terprogram yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Selasa sebelum kegiatan sentra. Hal ini sebagaimana digambarkan oleh Ibu WD selaku kepala PAUD sebagai berikut:

“Untuk penanaman nilai keagamaan, kami melaksanakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari senin dan selasa. Ini sudah dilaksanakan secara terus menerus”⁷⁶

Sebelum pelaksanaan shalat dhuha, anak-anak dibimbing oleh guru sebelum melakukan aktivitas tersebut. Berikut petikan catatan lapangan yang menggambarkan kegiatan tersebut.

Sebelum kegiatan shalat dhuha, anak-anak dibimbing untuk berwudhu di tempat wudhu yang sudah disediakan disamping ruang PAUD. Kemudian guru mengatur anak-anak untuk pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Shalat dhuha dibimbing oleh guru dan salah satu anak menjadi imam shalat dhuha. Setelah shalat dhuha kegiatan dilanjutkan dengan istighfar, zikir, tasbih, tahmid, dan takbir. Kemudian anak-anak diminta berdoa. Menghafal surah-surah pendek, Membaca asmaul husna dan saling bersalaman.⁷⁷

Dalam kegiatan shalat dhuha ini, nilai moral religius yang ditanamkan adalah nilai ibadah.

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala TK PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, Bunda Widyawaty, S.Pd, pada hari Selasa, 10 April 2018 pukul 12.30 wita.

⁷⁷ Catatan Observasi lapangan, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Maret 2018 Pukul 07.45 wita.

4. Kegiatan Pemberian Makan Ikan dan Penyiraman Tanaman

Kegiatan pemberian makan ikan dan menyiram bunga adalah kegiatan khas yang dilaksanakan di PAUD Alam. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah morning circle atau sebelum masuk pembelajaran sentra. Berikut catatan lapangan yang dapat menggambarkan kegiatan tersebut.

Sebelum masuk kegiatan pembelajaran di sentra, anak-anak melakukan kegiatan memberi makan ikan yang ada di kolam disamping PAUD atau menyiram tanaman atau bunga yang ada di sekitar.⁷⁸

Dalam hal ini ditanamkan nilai akhlak terhadap sesama makhluk Allah dan rasa cinta terhadap tumbuhan yang merupakan salah satu sumber yang bisa dimanfaatkan oleh manusia.

5. Sentra Imtaq

Sentra imtaq adalah singkatan dari iman dan taqwa. Sentra imtaq adalah sentra pembelajaran yang di setting dalam rangka pemenuhan aktivitas anak dengan hal-hal yang berkaitan dengan nilai keagamaan atau religius. Sentra imtaq di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu mengajarkan nilai agama Islam sepenuhnya karena anak-anak semuanya beragama Islam. Berikut petikan catatan lapangan yang menggambarkan kegiatan tersebut.

Kegiatan pembelajaran di sentra imtaq dimulai dengan pembukaan berupa salam, menanyakan kabar, membaca doa

⁷⁸ Catatan Observasi lapangan, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 Pukul 08.30 wita.

sebelum belajar, istighfar, membaca surah-surah pendek dan bernyanyi. Selanjutnya adalah kegiatan penanaman pilar, kegiatan inti, istirahat atau makan, kegiatan akhir.⁷⁹

Kegiatan tersebut dapat digambarkan lebih rinci, yaitu: pembelajaran dimulai dengan pengucapan salam dari guru yaitu *“assalâmualaikum wr.wb”* dan dijawab anak-anak dengan *“wa alaikum salam wr.wb”*. Kemudian membaca doa sebelum belajar yaitu *“radhîtu billâhi rabbâ, wa bil Islâmi dîna, dst*, istighfar, membaca surah-surah pendek secara bergantian, kemudian bernyanyi bersama. Lagu yang dinyanyikan bervariasi, sebagai contoh adalah lagu *“Rukun Islam Lima Perkara, dst”*, dan lainnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan penanaman pilar dari 9 pilar IHF, salah satunya adalah pilar kejujuran atau sesuai dengan pilar yang sudah ditentukan. Guru membacakan cerita dengan media buku bergambar tentang kejujuran.

Setelah penanaman pilar, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah kegiatan inti. Dalam kegiatan ini, materi bervariasi sesuai dengan tema dan perencanaan pembelajaran. Adapun gambaran materi yang ditanamkan di sentra intaq adalah hafalan doa-doa, pengenalan huruf hijaiyyah, angka-angka berbahasa arab, bermain pohon rukun iman dan rukun Islam,

⁷⁹ Catatan Observasi lapangan, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 Pukul 09.00 wita.

mengenalkan nama-nama malaikat, belajar berwudhu, sholat, menonton film islami, dan shalat dhuha.

Kegiatan dilanjutkan dengan makan bekal dan istirahat. Dalam kegiatan makan bekal, anak-anak diminta untuk berdoa sebelum makan dan diberikan aturan bahwa makan tidak boleh berhamburan dan saling memberi dengan teman.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tanya jawab atau recalling kegiatan. Misalnya anak akan ditanya, "*bagaimana kegiatan hari ini?*", atau mendengarkan kesan anak-anak selama kegiatan di PAUD. Misalnya ada anak yang berkeluh kesah tentang dirinya yang diganggu sama temannya atau peristiwa lainnya. Guru akan memberikan resolusi dan penguatan terhadap peristiwa yang dialami anak dengan bahasa yang santun. Kegiatan dilanjutkan dengan doa sebelum pulang, dan anak-anak diminta saling bersalaman serta pulang dengan tertib.

Dengan demikian pada sentra imtaq nilai yang ditanamkan adalah nilai aqidah, ibadah, dan akhlak.

6. Sentra Persiapan

Sentra persiapan adalah sentra pembelajaran yang di setting dalam rangka pemenuhan aktivitas anak dengan hal-hal yang berkaitan dengan motoric halus seperti menggunting, melipat, menulis serta pengenalan keaksaraan awal pada anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara, di sentra persiapan rangkaian kegiatan sama dengan sentra yang lain namun yang membedakan adalah materi inti pembelajaran. rangkaian kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengucapan salam dari guru yaitu "*assalâmu'alaikum wr.wb*" dan dijawab anak-anak dengan "*wa alaikum salam wr.wb*. Kemudian membaca doa sebelum belajar yaitu "*radhîtu billâhi rabbâ, wa bil islâmi dîna, dst*, istighfar, membaca surah-surah pendek secara bergantian, kemudian bernyanyi bersama. Lagu yang dinyanyikan bervariasi, sesuai dengan tema kegiatan harian.

Kegiatan dilanjutkan dengan penanaman pilar dari 9 pilar IHF, salah satu nya adalah pilar kejujuran atau sesuai dengan pilar yang sudah ditentukan. Guru membacakan cerita dengan media buku bergambar tentang kejujuran.

Setelah penanaman pilar, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah kegiatan inti. Dalam kegiatan ini, materi bervariasi sesuai dengan tema dan perencanaan pembelajaran. Materi pembelajaran di sentra persiapan berkaitan dengan motoric halus seperti menyusun gambar, menggunting, melipat dan kegiatan sejenisnya.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tanya jawab atau recalling kegiatan. Misalnya anak akan ditanya, "*bagaimana*

kegiatan hari ini?, atau mendengarkan kesan anak-anak selama kegiatan di PAUD. Kegiatan dilanjutkan dengan doa sebelum pulang, dan anak-anak dimita saling bersalaman serta pulang dengan tertib. Dalam sentra ini ditanamkan nilai aqidah, ibadah dan akhlak.

7. Sentra Balok

Sentra balok adalah sentra pembelajaran yang di setting dalam rangka pemenuhan aktivitas anak dengan hal-hal yang berkaitan dengan balok dan memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapihan, ketelitian, bahasa, dan kreativitas. Bermain balok selalu dikaitkan dengan main peran mikro, dan bangunan yang dibangun anak digunakan untuk bermain peran.

Berdasarkan observasi dan wawancara, di sentra balok dapat digambarkan rangkaian kegiatan dan materi pembelajaran. rangkaian kegiatan sama dengan sentra yang lain namun yang membedakan adalah materi inti pembelajarannya. Rangkaian kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengucapan salam dari guru yaitu "*assalâmualaikum wr.wb*" dan dijawab anak-anak dengan "*wa alaikum salam wr.wb*. Kemudian membaca doa sebelum belajar yaitu "*radhîtu billâhi rabbâ, wa bil islâmi dîna, dst,* istighfar, membaca surah-surah pendek secara bergantian, kemudian

bernyanyi bersama. Lagu yang dinyanyikan bervariasi, sesuai dengan tema kegiatan harian.

Kegiatan dilanjutkan dengan penanaman pilar dari 9 pilar IHF, salah satunya adalah pilar kejujuran atau sesuai dengan pilar yang sudah ditentukan. Guru membacakan cerita dengan media buku bergambar tentang kejujuran.

Setelah penanaman pilar, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah kegiatan inti. Dalam kegiatan ini, materi bervariasi sesuai dengan tema dan perencanaan pembelajaran. Misalnya anak diminta membuat rumah atau setelah kegiatan diluar sekolah, mereka diminta membuat sesuai imajinasi mereka.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tanya jawab atau recalling kegiatan. Misalnya anak akan ditanya, "*bagaimana kegiatan hari ini?*", atau guru memberikan komentar terhadap hasil kegiatan anak menyusun balok, "*subhânallah, adi menyelesaikan bangunan rumah dengan baik*". Kegiatan dilanjutkan dengan doa sebelum pulang, dan anak-anak diminta saling bersalaman serta pulang dengan tertib. Pada sentra balok, nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai aqidah, ibadah, dan akhlak.

8. Sentra Main Peran

Sentra main peran adalah sentra pembelajaran yang di setting dalam rangka pemenuhan aktivitas anak dengan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir abstrak,

kemampuan berbahasa, social emosional, menyambungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru dengan menggunakan alat main peran berukuran.

Berdasarkan observasi dan wawancara, di sentra main person dapat digambarkan rangkaian kegiatan dan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengucapan salam dari guru yaitu *“assalamualaikum wr.wb”* dan dijawab anak-anak dengan *“wa alaikum salam wr.wb”*. Kemudian membaca doa sebelum belajar yaitu *“radhitu billahi rabba, wa bil islami dina, dst, istighfar,* membaca surah-surah pendek secara bergantian, kemudian bernyanyi bersama. Lagu yang dinyanyikan bervariasi, sesuai dengan tema kegiatan harian.

Kegiatan dilanjutkan dengan penanaman pilar dari 9 pilar IHF, salah satunya adalah pilar kejujuran atau sesuai dengan pilar yang sudah ditentukan. Guru membacakan cerita dengan media buku bergambar tentang kejujuran.

Setelah penanaman pilar, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah kegiatan inti. Dalam kegiatan ini, materi bervariasi sesuai dengan tema dan perencanaan pembelajaran. Misalnya anak diminta bermain peran dalam rumah tangga. Guru akan membagi peran sesuai kebutuhan, kemudian setting tempat, dan menyampaikan aturan main. Dalam kegiatan main peran, penanaman nilai dilaksanakan secara mengalir dalam kegiatan.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tanya jawab atau recalling kegiatan. Misalnya anak akan ditanya, “*bagaimana kegiatan hari ini?*”, atau guru memberikan komentar terhadap hasil kegiatan anak. Kegiatan dilanjutkan dengan doa sebelum pulang, dan anak-anak dimita saling bersalaman serta pulang dengan tertib.

Pada sentra ini, nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai aqidah, ibadah, dan akhlak.

9. Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam adalah sentra yang di setiing erat dengan pengetahuan sains, matematika, dan seni. Sentra bahan alam diisi dengan berbagai bahan main yang bersal dari alam, seperti air, pasir, bebatuan, daun. Di sentra bahan alam anak memiliki kesempatan menggunakan bahan main dengan berbagai cara sesuai pikiran dan gagasan masing-masing dengan hasil yang berbeda. Prinsipnya adalah penggunaan bahan alam yang ada di sekitar.

Berdasarkan observasi dan wawancara di sentra bahan alam dapat digambarkan rangkaian kegiatan dan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengucapan salam dari guru yaitu “*assalamualaikum wr.wb*” dan dijawab anak-anak dengan “*wa alaikum salam wr.wb*. Kemudian membaca doa sebelum belajar yaitu “*radhitsu billahi rabba, wa bil islami dina, dst, istighfar, membaca surah-surah pendek secara bergantian, kemudian*

bernyanyi bersama. Lagu yang dinyanyikan bervariasi, sesuai dengan tema.

Kegiatan dilanjutkan dengan penanaman pilar dari 9 pilar IHF, salah satunya adalah pilar kejujuran atau sesuai dengan pilar yang sudah ditentukan. Guru membacakan cerita dengan media buku bergambar tentang kejujuran.

Setelah penanaman pilar, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah kegiatan inti. Dalam kegiatan ini, materi bervariasi sesuai dengan tema dan perencanaan pembelajaran. Di sentra alam materi yang diajarkan adalah ke arah saintifik, misalnya berkebun, keterampilan-keterampilan, prakarya, dll. Dalam prakarya misalnya bisa membuat rumah-rumahan atau menggunakan kardus-kardus bekas.

Kegiatan dilanjutkan dengan makan bekal dan istirahat. Dalam kegiatan makan bekal, anak-anak diminta untuk berdoa sebelum makan dan diberikan aturan bahwa makan tidak boleh berhamburan dan saling memberi dengan teman.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa sebelum pulang, dan anak-anak diminta saling bersalaman serta pulang dengan tertib.

b. Kurikulum Yang Memuat Nilai Moral Religius

1) Latar belakang

Usia dini (0-6) tahun merupakan masa emas (*golden age*) bagi perkembangan seorang anak baik dari segi intelektual maupun

emosional. Pada rentang usia ini terjadi perkembangan yang luar biasa pada otak anak. Untuk itu perlu perhatian yang serius dalam menyikapinya. Jangan sampai periode emas ini berlalu tanpa sentuhan yang bermakna oleh orang tua maupun lingkungan.

Mencetak pribadi dan karakter sebuah generasi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, tetapi hal tersebut juga bukan berarti mustahil diwujudkan. Pembangunan generasi pembelajar yang berkarakter, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, inovatif, produktif, mandiri, bertanggungjawab, santu, dan rendah hati membutuhkan suatu program pembelajaran yang komprehensif (*comprehensive*), integral (*integral*) dan berkelanjutan (*sustainable*).

Program pembelajaran tersebut tidak hanya mampu mendorong untuk mengembangkan suatu kemampuan tertentu, namun harus dapat memberikan stimulant pada semua aspek kecerdasan, sehingga terbentuk sosok pribadi yang utuh, tangguh, dan unggul.

Proses belajar yang mampu memstimulasi semua aspek kecerdasan, tidak hanya melingkupi pada apa yang dipelajari saja, namun juga pada bagaimana cara mempelajarinya, sehingga selain mampu mendeskripsikan sebuah pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan pengetahuan tersebut.

Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dikembangkan perlu dikemas sedemikian rupa, sehingga menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan dan tentunya didukung situasi yang

kondusif demi terciptanya perubahan fundamental yang mencakup perubahan paradigm, perilaku dan prestasi.

Merupakan sesuatu yang sangat penting untuk disadari, bahwa diperlukan suatu lingkungan yang positif yang berisikan program dan metode secara holistic yang dapat mengembangkan potensi diri anak secara optimal.

2) Acuan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan mengacu pada Standar Pendidikan Anak Usia Dini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 137 tahun 2013 dan Kurikulum Berbasis Karakter dari Indonesian Heritage Foundation (IHF).

3) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan dilaksanakan berdasarkan kelompok umur yang terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu: Kelompok Bermain (2-<3 tahun), Kelompok A (4-<5 tahun), dan Kelompok B (5-6 tahun). Pembelajaran untuk Kelompok Bermain sebanyak 3 kali dalam seminggu sedangkan untuk Kelompok A dan B sebanyak 5 kali dalam seminggu.

Kegiatan keagamaan terprogram dilaksanakan 2 kali dalam sebulan, sedangkan kegiatan kedaerahan dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Walaupun demikian dalam kedua kegiatan tersebut pelaksanaannya tetap mengacu pada kemampuan dan daya serap anak, sehingga tidak membuat anak terbebani. Bermain sambil belajar tetap menjadi pegangan bagi guru / fasilitator.

Setiap kegiatan pembelajaran selalu menjadikan anak sebagai subjek dengan mengajak mereka selalu berfikir dan menemukan sendiri pengetahuannya. Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Konsepnya adalah tidak ada perbuatan yang salah selama belajar dan tidak ada anak yang bodoh. Semua berkembang sesuai dengan bakat anak karena setiap anak memiliki bakat dan kepribadian yang tidak sama dengan anak lainnya.

Sepanjang waktu di PAUD adalah waktu belajar bagi anak. Seperti waktu makan bukanlah waktu istirahat belaka, tetapi adalah pembelajaran bagaimana anak dapat berbagi dengan kawan yang berminat dengan bekal yang dibawanya, bagaimana anak harus bersyukur kepada Allah SWT atas rezeki yang dilimpahkan dan bagaimana anak dapat menyebutkan jenis bekal yang dibawanya (aspek bahasa).

Pakaian yang tidak seragam bertujuan agar anak terbiasa dengan perbedaan dan memiliki kemampuan untuk menentukan warna dan bentuk pakaian sesuai dengan kepribadiannya.

4) *Parent's Club*

Parent's club merupakan perkumpulan orang tua yang anaknya mengikuti pendidikan di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu. Tujuan dibentuknya adalah untuk membantu lancarnya pelaksanaan proses pembelajaran di PAUD. Dengan melibatkan orang tua diharapkan pendidikan di sekolah dapat dilanjutkan (*gayung*

bersambut) dirumah sehingga terjadi akselerasi dan pengoptimalan pencapaian perkembangan anak.

5) Muatan Kurikulum Pembelajaran / Tingkat Pencapaian Perkembangan

Muatan pembelajaran berkaitan nilai moral religius mengacu pada Kurikulum Holistik Berbasis karakter IHF dengan konsep 9 Pilar Karakter dan Standar Pendidikan Anak Usia Dini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 137 tahun 2014 dengan muatan sebagai berikut:

a) Tingkat Pencapaian Perkembangan Kurikulum Holistik Berbasis Karakter IHF

Tabel 4.6:
TPP Kurikulum Holistik

Program pengembangan	Kompetensi	Indikator / Muatan Materi
Pilar 1 Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan Nya	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mencintai semua makhluk ciptaan Tuhan dan lingkungannya • Tidak mengganggu, merusak, dan menyakiti ciptaan Tuhan 	<p>TK A (4-5 Tahun)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal siapa yang menciptakan dirinya dan alam semesta; • Menyayangi dan peduli pada ciptaan Tuhan (hewan, tanaman, dan alam serta isinya) • Dapat terbiasa mengungkapkan rasa kagum akan ciptaan Tuhannya (sesuai agama masing-masing, misalnya mengucapkan kalimat Thayyibah) • Mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan pada dirinya

		<p>TK B (5-6 Tahun)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui siapa yang menciptakan dirinya dan alam semesta; • Terbiasa berdoa dengan sikap doa yang benar (khusyu) tanpa perlu diingatkan guru; • Terbiasa mengungkapkan rasa kagum akan ciptaan Tuhan, dengan cara memuji Tuhannya (sesuai agama masing-masing, misalnya kalimat thayyibah); • Mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mencintai Tuhan • Berbuat Baik kepada siapapun kepada lingkungannya • Membela yang benar sesuai aturan. 	<p>TK A (4-5 Tahun)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui sikap yang diajarkan dalam perintah Tuhan • Menyayangi dan peduli pada ciptaan Tuhan <p>TK B (5-6 Tahun)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sikap-sikap yang diajarkan dalam perintah Tuhan • Menyayangi dan peduli pada ciptaan Tuhan

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, 2018

b) Tingkat Pencapaian Perkembangan Kurikulum Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD

Tabel 4.7:
TPP Kurikulum Permendikbud

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Umur 4 – 5 Tahun	Umur 5 – 6 Tahun
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya; 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar; 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut; 2. Mengerjakan ibadah; 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb; 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan; 5. Mengetahui hari besar agama; 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain.

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, 2018

6) Program Semester

Tabel 4.8:
Program Semester

Bulan/Pekan	Pilar	Tema / Subtema	Topik
Januari 1-4	Pilar 8 dan 1 (Baik hati dan Ciptaan Allah)	Binatang (Binatang Darat, Udara, dan Air)	Sapi, ayam Ikan sungai/laut
Februari 5-8	Pilar 1 dan 7 (Cinta Tuhan dan Pemimpin Yang Adil)	Tanaman Buah, sayur, Transportasi darat dan udara)	Bayam, jagung Jahe, Kunyit Mobil, Motor Pesawat

Maret 9-12	Pilar 7,8,dan 6 (Pemimpin Yang Baik, Baik hati, dan Kreatif)	Transportasi air, tempat rekreasi, macam- macam pekerjaan)	Kapal, kelotok Taman, pantai Topi, Kamera, tas Pilot, petani, pemadam
April 13-17	Pilar 6 dan 3 (Pantang Menyerah, Jujur, Berkata Baik, Amanah, Kreatif)	Alat komunikasi (audio visual, media cetak, pedesaan)	Bandara, sawah, Koran, majalah, kotaku
Mei 17-18	Review Pilar	Alam Semesta (Benda Langit, Gejala Alam)	Matahari, Bulan, Bintang, Musim Panas, Musim Hujan.

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, 2018

7) Rencana Kegiatan Harian

Rencana kegiatan harian adalah implementasi dari kurikulum yang diterapkan. RKH dirancang oleh guru TK PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu untuk memberikan arahan tentang aktivitas apa yang akan dilaksanakan selama pembelajaran harian. Berikut adalah contoh RKH sentra imtaq.

Tabel 4.9:
Rencana Kegiatan Harian

Tema / Sub Tema	:	Rekreasi / Alat Rekreasi
Kelompok Umur	:	5-6 Tahun
Sentra	:	Imtaq
Pertemuan / Semester	:	Minggu ke 14 / II
Hari / Tanggal	:	Kamis dan Jumat
Jumlah Anak	:	8 / 16 Anak

- | |
|--|
| ➤ Materi Dalam Pembiasaan
Datang ke sekolah tepat waktu |
| ➤ Materi Dalam Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Menuji teman dengan kata posotif ketika melihat perbedaan dan keunikan (NAM) |

<ul style="list-style-type: none"> • Pergi ke toilet tanpa diantar, menggunakan toilet tanpa bantuan (Motorik) • Datang ke sekolah tepat waktu (SEM) • Membuat karya misalnya baling-baling dari gelas bekas air mineral / daun singkong (KOG) • Mengajukan pertanyaan dengan kata-kata sendiri dan menjawab pertanyaan temannya dengan kata-kata sendiri (BHS) • Mengekspresikan keindahan (SENI)
<p>➤ Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku doa, puzzle huruf hijaiyyah, puzzle angka arab, gambar berwudhu, kartu hijaiyyah, gambar peralatan rekreasi, LKA, Buku cerita
<p>➤ Kegiatan Pembelajaran</p> <p>1. Kegiatan Awal (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Morning circle / shalat Dhuha • Membaca doa • Membaca surah (Alfatihah, alfalaq, annaas, alkautsar, dan alasm) • Pilar Karakter 8: Baik Hati • Jurnal • Pembahasan Tema: Rekreasi Alat Rekreasi (Topi, kamera, Kacamata)
<p>2. Kegiatan Inti (± 75 Menit)</p> <p>Apersepsi, penjelasan tema, SOP Aturan Bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pijakan Sebelum Main <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan tentang rekreasi - Guru menanyakan tentang alat rekreasi - Guru menanyakan kepada anak kesepakatan dalam bermain • Pijakan Selama Main <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilakan anak untuk menggunakan alat main sesuai fungsinya - Bernyanyi lagu Islami; - Hafalan doa (doa mau tidur dan bangun tidur, doa sebelum berwudhu dan sesudah berwudhu, doa masuk dan keluar WC) - Bermain kartu hijaiyyah - Bermain puzzle hijaiyyah - Bermain puzzle angka arab - Menebalkan huruf hijaiyyah - Melafalkan huruf hijaiyyah dan angka arab - Bertanggung jawab • Pijakan Setelah Bermain <ul style="list-style-type: none"> - Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya

- Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak dikegiatan mainnya
3. Istirahat (\pm 45 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan dan berdoa sebelum dan sesudah makan • Makan bekal / makan bersama • Bermain di halaman
4. Kegiatan Akhir (\pm 20 Menit) <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak bermain di sentra pada hari itu • Recalling kegiatan sehari • Penyampaian informasi untuk kegiatan besok hari • Menyanyi, doa dan bersalaman

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, 2018

8) Aktivitas Harian

Pembelajaran harian adalah gambaran aktivitas yang akan dilakukan oleh anak selama kegiatan pembelajaran. Berikut catatan lapangan yang menggambarkan aktivitas tersebut.

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Penyambutan Anak	07.00-08.00 wita	Penyambutan anak dilaksanakan setiap hari dan guru secara bergantian melaksanakan penyambutan
2	Morning Circle / Upacara	08.00-08.45 wita	Kegiatan morning circle dilaksanakan setiap hari sebagai awal pengarah pembelajaran. Morning circle berisi kegiatan bernyanyi, bakisah (dilaksanakan setiap hari Kamis), olahraga (hari jumat), dan khusus pada hari Senin dan Selasa dilaksanakan kegiatan Shalat Dhuha.

3	Pemberian Makan Ikan dan Penyiraman Bunga / Tanaman	08.45-09.00 wita	Kegiatan dilaksanakan sebelum masuk ke sentra pembelajaran
4	Kegiatan Pembelajaran di Sentra	09.00-11.15 wita	Rangkaian Kegiatan Pembelajaran di Sentra, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Penanaman Pilar • Kegiatan Inti • Istirahat / makan bekal • Penutup
5	Pulang	11.15-12.00 wita	Setelah pembelajaran berakhir, anak-anak yang belum dijemput orang tua, dipersilakan untuk bermain di sekitar lokasi PAUD.

c. Proses Penanaman Nilai Moral Religius

Proses penanaman nilai moral religius dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan yang terencana dan terprogram, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Terencana

Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak terkait, proses penanaman nilai moral religius dilaksanakan dalam kegiatan terencana yang diimplementasi dalam kegiatan harian. Sebelum kegiatan harian dilaksanakan, pihak PAUD Alam melakukan penentuan dan penetapan kurikulum, program semester, program mingguan, sampai dengan program harian atau rencana kegiatan harian yang akan menggambarkan segala aktivitas yang akan dijalani anak selama proses pembelajaran di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang

Ibu. Untuk rencana kegiatan harian yang dituangkan dalam rencana kegiatan harian (RKH), guru-guru menyiapkan persiapan tersebut setiap hari selasa setiap minggunya.

Proses pelaksanaan penanaman nilai moral religius diimplementasikan dan mengalir / melebur dalam rangkaian kegiatan (pembiasaan) harian. Adapun konsep kegiatan harian sebagai berikut:

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin s.d Jumat	07.00-08.00	Penyambutan Anak
	08.00-08.30	<ul style="list-style-type: none"> • Morning Circle • Upacara Bendera • Memberi makan ikan dan menyiram bunga
	08.30-09.00	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Istighfar • Membaca surah pendek
	09.00-09.30	Penanaman Pilar
	09.30-10.45	Materi Inti
	10.45-11.00	Istirahat dan makan
	11.00-11.15	Doa Penutup

Pada kegiatan penyambutan anak, guru secara bergantian menunggu anak didepan gerbang sekolah untuk melakukan penyambutan kedatangan anak. Dalam penyambutan tersebut guru mengucapkan salam yaitu “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*” atau siswa yang melakukan salam. Dan pada saat penyambutan, anak menyalami guru dengan mencium tangan guru.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan *morning circle*. Kegiatan *morning circle* adalah kegiatan berkumpulnya anak-anak di

lapangan atau di depan kelas dalam rangka pijakan awal sebelum kegiatan pembelajaran. Kegiatan berkumpulnya anak-anak di pagi hari tersebut diisi dengan kegiatan bernyanyi atau bercerita. Lagu yang dinyanyikan biasanya bertemakan anak-anak dan karakter. Adapun kegiatan bercerita yang biasanya dilaksanakan di hari Kamis berisi nilai-nilai moral atau agama. Kegiatan bercerita pada hari Kamis menggunakan bahasa Banjar dan tokoh yang menjadi pemeran di cerita tersebut adalah Palui. Salah satu alur cerita pada morning circle adalah *Palui Bamalam Di Hotel*. Dalam cerita tersebut tokoh Palui baru pertama kali menginap di hotel. Pada saat di hotel dia merasakan sesuatu yang berbeda, karena kehidupannya di kampung. Di hotel suasananya sangat nyaman, bersih, dan rapi. Di akhir cerita tokoh *Palui* bersyukur karena bisa juga merasakan nikmat bermalam di hotel.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian makan ikan atau menyiram bunga. Kegiatan pemberian makan ikan dan menyiram bunga adalah kegiatan khas yang dilaksanakan di PAUD Alam. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah morning circle atau sebelum masuk pembelajaran sentra. Anak-anak diminta untuk memberi makan ikan yang ada di kolam disamping PAUD dan menyiram tanaman atau bunga yang ada di sekitar. Dalam hal ini ditanamkan nilai akhlak terhadap sesama makhluk Allah dan rasa cinta terhadap tumbuhan yang merupakan salah satu sumber yang bisa dimanfaatkan oleh manusia.

Proses penanaman nilai moral religius selanjutnya dilaksanakan di sentra pembelajaran. Runtutan pembelajaran sentra menggunakan konsep yang sama, hanya materi inti saja yang berbeda sesuai dengan karakteristik sentra. Berdasarkan observasi dan wawancara, kegiatan sentra dapat digambarkan rangkaian kegiatan dan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengucapan salam dari guru yaitu "*assalamualaikum wr.wb*" dan dijawab anak-anak dengan "*wa alaikum salam wr.wb*. Kemudian membaca doa sebelum belajar yaitu "*radhitu billahi rabba, wa bil islaami diina, dst*, istighfar, membaca surah-surah pendek secara bergantian, kemudian bernyanyi bersama. Lagu yang dinyanyikan bervariasi, sesuai dengan tema kegiatan harian.

Kegiatan dilanjutkan dengan penanaman pilar dari 9 pilar IHF, salah satunya adalah pilar kejujuran atau sesuai dengan pilar yang sudah ditentukan. Proses penanaman nilai dilakukan dengan metode bercerita dengan menggunakan alat bantu berupa buku pilar bergambar. Dalam kegiatan penanaman pilar, guru berinteraksi dengan siswa sesuai dengan kemampuan siswa.

Setelah penanaman pilar, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah kegiatan inti. Dalam kegiatan ini, materi bervariasi sesuai dengan tema dan perencanaan pembelajaran. Dalam sentra balok, misalnya anak diminta membuat rumah atau setelah kegiatan diluar sekolah, mereka diminta membuat sesuai imajinasi mereka. Demikian pula di sentra imtaq yang lebih banyak mengajarkan nilai

ajaran agama, anak diajarkan tata cara sholat melalui media buku bergambar atau puzzle sholat, dan materi keagamaan lainnya.

Sebelum kegiatan berakhir, anak-anak bisa beristirahat di sekitar lingkungan PAUD atau makan bekal. Dalam kegiatan makan bekal bersama, anak-anak dibiasakan berdoa sebelum makan, dan saling memberi kepada teman yang menginginkan makanannya. Anak-anak juga ditanamkan nilai syukur kepada Allah yang telah memberikan rezeki serta menghargai makanan dengan tidak membuang-buang.

Setelah kegiatan makan atau istirahat, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tanya jawab atau recalling kegiatan. Misalnya anak akan ditanya, "*bagaimana kegiatan hari ini?*", atau guru memberikan komentar terhadap hasil kegiatan anak misalnya ada anak yang menyusun balok, "*subhanallah, adi menyelesaikan bangunan rumah dengan baik*". Begitu pula dengan sentra-sentra kegiatan lainnya. Kegiatan dilanjutkan dengan doa sebelum pulang, dan anak-anak diminta saling bersalaman serta pulang dengan tertib.

Dalam rangkaian kegiatan penanaman nilai yang dilaksanakan di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, kegiatan dilaksanakan dengan strategi indoktrinasi atau menanamkan secara langsung nilai-nilai dalam kehidupan dengan berbagai metode, diantaranya metode bernyanyi, bercerita, praktik langsung, keteladanan, dan lain sebagainya.

2) Terprogram

a) Shalat Dhuha Dilingkungan PAUD

Kegiatan shalat dhuha adalah kegiatan terprogram yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Selasa sebelum kegiatan sentra. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menanamkan nilai ibadah kepada anak dengan strategi pembiasaan dengan metode praktik langsung. Sebelum pelaksanaan shalat dhuha, anak-anak dibimbing untuk berwudhu di tempat wudhu yang sudah disediakan disamping ruang PAUD. Kemudian guru mengatur anak-anak untuk pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Shalat dhuha dibimbing oleh guru dan salah satu anak menjadi imam shalat dhuha.

Setelah shalat dhuha kegiatan dilanjutkan dengan istighfar, zikir, tasbih, tahmid, dan takbir. Kemudian anak-anak diminta berdoa. Menghafal surah-surah pendek, Membaca asmaul husna dan saling bersalaman.

b) Shalat Dhuha dan Tausiyah di Masjid Raya

Kegiatan shalat dhuha di masjid Raya Sabilal Muhtadin dilaksanakan satu bulan sekali dalam rangka menanamkan nilai cinta kepada agama melalui ibadah di rumah Allah. Dalam kegiatan ini juga dibarengi dengan kegiatan bersedekah dan mendengarkan tausiyah agama dari ustadz atau pengurus masjid raya.

c) Ceramah / Peringatan Hari Besar

Kegiatan peringatan hari besar Islam dilaksanakan dalam dalam rangka menanamkan nilai iman dalam diri anak dan juga memberikan pengetahuan bahwa ada peristiwa-peristiwa tertentu yang harus dikenang dan dijadikan ibrah bagi anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti ma'aulid nabi dan isra mi'raj adalah kegiatan yang bisa dilaksanakan dalam rangka menanamkan nilai iman kepada rasul khususnya Nabi Muhammad SAW.

d) Kegiatan Puncak tema

Penanaman nilai-nilai juga dilaksanakan dalam kegiatan puncak tema. Misalnya tema alam semesta, anak-anak dikumpulkan di malam hari tertentu beserta orang tua mereka untuk kegiatan tersebut. Dalam kegiatan tersebut anak diajak untuk merenung seperti memandang langit, bulan dan bintang serta alam sekitar. Anak-anak ditanya siapa pencipta alam semesta ini? Dalam kegiatan tersebut ditanamkan nilai-nilai keimanan kepada tuhan.

3. Deskripsi TK PAUD Negeri Pembina Banjarmasin

a. Sejarah Berdirinya PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional seutuhnya khususnya pendidikan anak usia dini yang sangat penting sebagai dasar peletakan pondasi pendidikan anak untuk bekal melanjutkan pendidikan

selanjutnya, dimana program pembelajaran di PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak meliputi perkembangan moral, nilai-nilai agama, social emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motoric dan seni.

Pembelajaran yang diterapkan di sekolah mencakup kurikulum yang dianjurkan oleh pemerintah, akan tetapi sekolah mempunyai kendala pada bagian sarana dan prasarana untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Awal pendirian lembaga adalah hibah dari H. Anwar, seorang tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan untuk mendirikan Taman Kanak-Kanak pada tahun 1981 dan beroperasi pada tahun 1982 dengan luas tanah 3422 M² dan luas bangunannya 1327 M².

b. Visi, Misi, dan Tujuan

PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin memiliki Visi “*Terwujudnya Anak Yang Cerdas, Kreatif, Terampil, Serta Berakhlak Mulia*”. Sedangkan Misi yang dicanangkan yaitu:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak;
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreatifitas, kecerdasan, dan keterampilan anak;
- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif dan perilaku yang baik.

Adapun tujuan didirikannya lembaga adalah sebagai berikut:

- 1) Memajukan dunia pendidikan anak, menyiapkan generasi anak didik yang cerdas, beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan serta teknologi;
- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan ajaran agama sehingga terbangun anak-anak yang cerdas cendikia, berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia;
- 3) Membekali anak didik dengan pengetahuan melalui pembiasaan; Bahasa, Kognitif, Fisik Motorik, dan Seni;
- 4) Mendukung peningkatan rasa toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

c. Letak Geografis dan Program Pendidikan

PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin secara geografis terletak di Jalan Batu Damar No. 10 RT. 33 Kecamatan Banjarmasin Tengah Kelurahan Teluk Dalam Kota Banjarmasin. PAUD tersebut berada di Komplek Pendidikan Mulawarman dengan bersebelahan dengan SMPN 1 Banjarmasin dan SDN Teluk Dalam 10 serta berdekatan dengan SKB Mulawarman Kota Banjarmasin. Karakteristik wilayah dan warga masyarakat sekitar dilihat dari aspek social yang terkait adalah kebanyakan bagian dari pelajar.

Program pendidikan yang dilaksanakan adalah Taman Penitipan Anak (TPA, Kelompok Bermain (KB), dan Taman Kanak-Kanak (TK).

d. Sarana dan Prasarana

- 1) Kondisi Ruangan / Lahan

Tabel 4.1.1
Daftar Inventaris Ruang / Lahan

No	Nama Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kantor / Kepala	1	Baik
2	Ruang Kelas	7	Baik
3	Ruang Tata Usaha	2	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Serbaguna	1	Baik
8	Tempat Ibadah	1	Baik
9	Ruang Dapur	1	Baik
10	Kamar Mandi	7	Baik
11	Halaman Sekolah	1	Baik

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Terpadu Negeri Pembina, 2018

2) Inventaris Kelas

Tabel 4.1.2
Daftar Inventaris Kelas

No	Nama Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Meja Anak	30	Baik
2	Kursi Anak	30	Baik
3	Loker	7	Baik
4	Meja Guru	10	Baik
5	Kursi Guru	10	Baik
6	Papan Absen	7	Baik
7	Papan Tulis	7	Baik
8	Almari	15	Baik
9	Kipas Angin	15	Baik
10	Tempat Cuci Tangan	8	Baik
11	Gambar Lambang Negara	7	Baik
12	Gambar Presiden dan Wakil	10	Baik
13	Jam Dinding	10	Baik
14	Tempat Sampah	8	Baik
15	Dispenser	7	Baik

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Terpadu Negeri Pembina, 2018

3) Inventaris kantor

Tabel 4.1.3
Daftar Inventaris Kantor

No	Nama Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Meja Kerja	3	Baik
2	Kursi Kerja	8	Baik

3	Meja / Kursi tamu	1	Baik
4	Papan Kelembagaan / data kepegawaian	1	Baik
5	Papan Struktur Organisasi	1	Baik
6	Papan Program kegiatan Tahunan	1	Baik
7	Lambang Negara	1	Baik
8	Bendera Merah Putih	1	Baik
9	Kipas Angin	1	Baik
10	Tempat Cuci Tangan	1	Baik
11	Papan Program Kegiatan Tahunan	1	Baik
12	Profil / Identitas Sekolah	1	Baik
13	Papan Keadaan Murid	1	Baik
14	Laptop	1	Baik

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Terpadu Negeri Pembina, 2018

4) Inventaris UKS

Tabel 4.1.4
Daftar Inventaris UKS

No	Nama Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Tempat Tidur	1	Baik
2	Lemari	1	Baik
3	Kotak P3K	1	Baik
4	Timbangan Badan	1	Baik
5	Ukuran Tinggi Badan	1	Baik
6	Obat-obatan	5	Baik
7	Gunting	1	Baik
8	Papan Struktur	1	Baik
9	Kipas Angin Dinding	1	Baik
10	Tempat Cuci Tangan	1	Baik
11	Tempat Sampah	1	Baik
12	Buku Administrasi UKS	10	Baik
13	Poster	4	Baik

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Terpadu Negeri Pembina, 2018

5) Inventaris Perpustakaan

Tabel 4.1.5
Daftar Inventaris Perpustakaan

No	Nama Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Buku Cerita	150	Baik
2	Buku Panduan Guru	50	Baik

3	Sentra Peran	1	Baik
4	Sentra Bahan Alam	1	Baik
5	Sentra Seni	1	Baik
6	Sentra Balok	1	Baik
7	Sentra Persiapan	1	Baik
8	Sentra Imtaq	1	Baik

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Terpadu Negeri Pembina, 2018

6) Alat permainan Luar

Tabel 4.1.6
Daftar Alat Permainan Luar

No	Nama Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ayunan	2	Baik
2	Jungkitan	1	Baik
3	Tangga Majemuk Lingkaran	1	Baik
4	Tangga Majemuk Setengah Lingkaran	1	Baik
5	Tangga Majemuk Kotak / Persegi	1	Baik
6	Bak Pasir	1	Baik
7	Bak Air	1	Baik
8	Papan Peluncur / Perosotan	2	Baik

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Terpadu Negeri Pembina, 2018

e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1.7
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

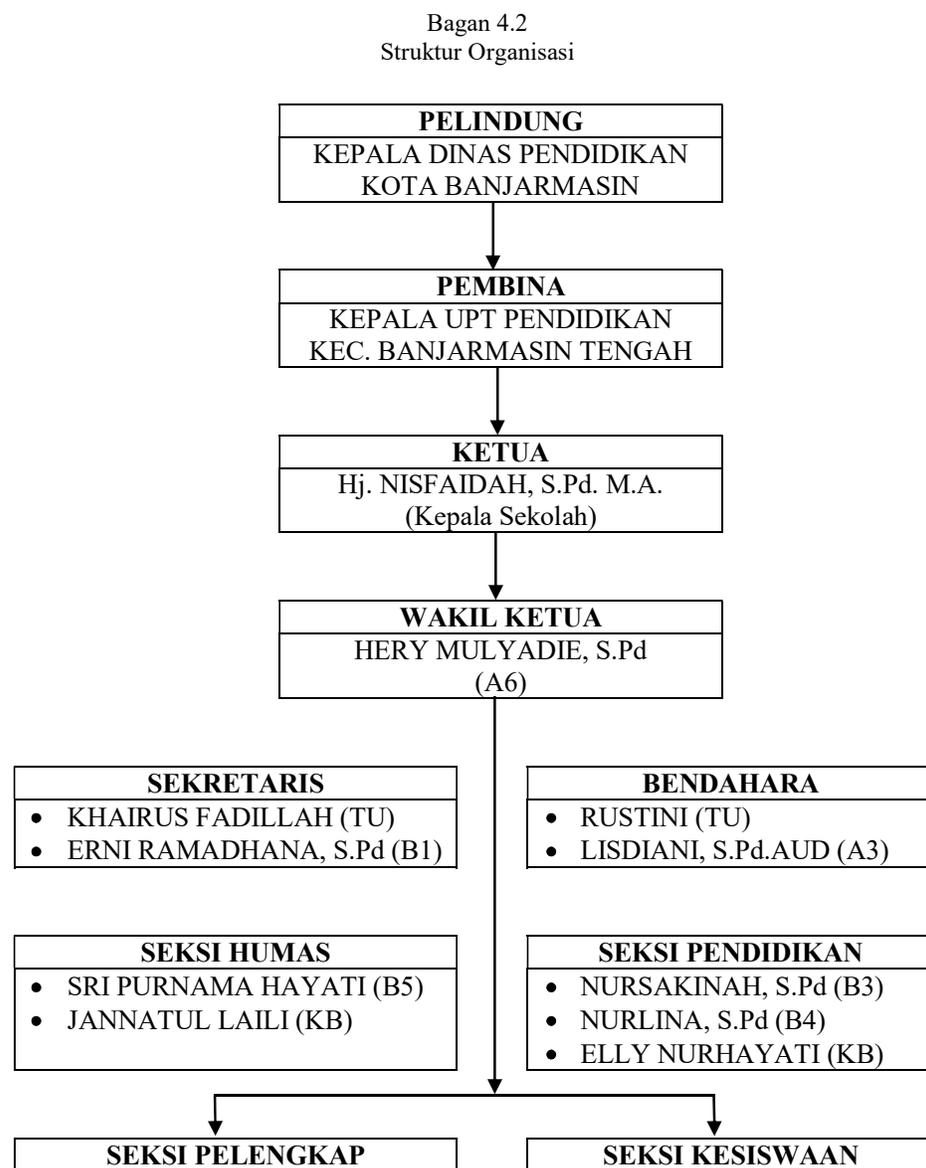
No	Nama Pendidik	Jabatan	Pendidikan
1	Hj. Nisfaidah, S.Pd, MA	Kepala	S2
2	Syarifah Salma, S.Pd	Guru	S1
3	Nursakinah, S.Pd	Guru	S1
4	Erni Ramadhana, S.Pd	Guru	S1
5	Samdiah Ratna sari, S.Pd	Guru	S1
6	Nurlina, S.Pd	Guru	S1
7	Mastika, S.Pd.AUD	Guru	S1
8	Rahmaniah Olfah, S.Pd	Guru	S1
9	Hery Mulyadie, S.Pd	Guru	S1
10	Erna Susilowati, S.Pd	Guru	S1
11	Lisdiani, S.Pd.AUD	Guru	S1
12	Siti Rahmah, S.Pd	Guru	S1
13	Inna Wahyudiyati	Guru	SMA
14	Jannatul Laili	Guru	SMA

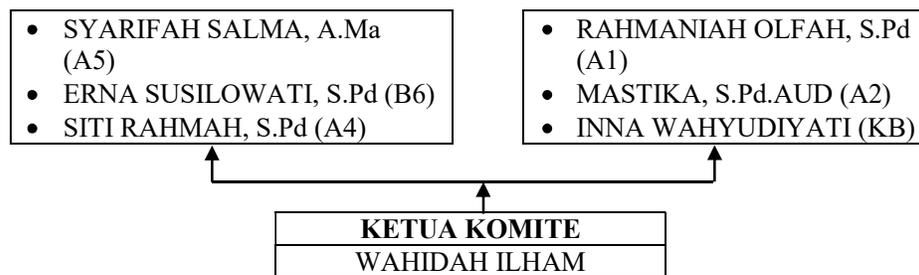
15	Elly Nurhayati	Guru	SMA
16	Khairul Fadillah	Pelaksana	SMA
17	Rustini	Pelaksana	SMA

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Terpadu Negeri Pembina, 2018

f. Struktur Kepengurusan

Struktur Organisasi Sekolah PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin adalah sebagai berikut:





Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Terpadu Negeri Pembina, 2018

g. Sumber Dana dan Pembiayaan

1. Komponen pembiayaan meliputi biaya operasional dan biaya personal;
2. Biaya operasional sebagaimana dimaksud pada poin 1 digunakan untuk gaji pendidikan dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat, penyelenggaraan program pembelajaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana serta pengembangan SDM;
3. Biaya personal sebagaimana dimaksud diatas meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk anak dalam mengikuti proses pembelajaran;
4. Biaya operasional dan personal dapat berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, yayasan, partisipan masyarakat, dan atau pihak lain yang tidak mengikat;
5. Pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan lembaga PAUD disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan.

h. Kemitraan Lembaga

Untuk meningkatkan kualitas, lembaga menjalin kemitraan kepada berbagai pihak, diantaranya orang tua, organisasi profesi yaitu IGTK atau

Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak, Bank Kalsel dan Perusahaan PT. Intan Pariwara.

i. Data Peserta Didik Pertahun

Tabel 4.1.8
Data Peserta Didik

No	Jumlah Murid	Tahun	Keterangan
1	124	2013/2014	Per Juli
2	134	2014/2015	Per Juli
3	156	2015/2016	Per Juli
4	170	2016/2017	Per Juli
5	177	2017/2018	Per Juli

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Terpadu Negeri Pembina, 2018

4. Data Hasil Penelitian di TK PAUD Negeri Pembina Banjarmasin

a. Nilai Moral Religius Yang Ditanamkan

Penanaman nilai-nilai termasuk nilai moral religius dalam proses pembelajaran di TK PAUD Terpadu negeri Pembina dilaksanakan setiap hari dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah didesain sesuai kebutuhan TK tersebut dari awal penyambutan sampai dengan kepulangan anak. Berikut ini catatan lapangan yang menggambarkan rangkaian kegiatan tersebut.

Penanaman nilai dilaksanakan dari awal kedatangan anak-anak atau pada saat penyambutan, baris atau upacara pagi, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada sentra sampai dengan berakhirnya pembelajaran harian.⁸⁰

⁸⁰ Catatan observasi penelitian di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018 pukul 09.00 wita.

Adapun nilai moral religius yang ditanamkan selama proses pembelajaran berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti digambarkan sesuai dengan bentuk kegiatan dan sentra pembelajaran.

1) Penyambutan Anak

Pada kegiatan penyambutan anak, guru secara bergantian menunggu anak didepan gerbang sekolah untuk melakukan penyambutan kedatangan anak. Hal ini sebagaimana digambarkan oleh ibu NF, Kepala TK PAUD Terpadu Negeri Pembina.

“Setiap hari secara bergantian, guru-guru menunggu didepan pintu masuk PAUD untuk menyambut anak, dan pada peristiwa tersebut kami sebagai guru menyalami anak atau sebaliknya serta mengucapkan salam yaitu “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*”.⁸¹

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penyambutan sudah ditanamkan nilai-nilai moral yaitu nilai-nilai ibadah berupa pengucapan salam dan nilai akhlak berupa bersalaman yang merupakan praktik akhlak terhadap sesama baik yang tua terhadap yang muda maupun yang muda terhadap yang tua.

2) Upacara / Baris

Kegiatan upacara / baris / senam adalah kegiatan berkumpulnya anak-anak di lapangan atau di depan kelas dalam rangka pijakan awal sebelum kegiatan pembelajaran. Kegiatan

⁸¹ Catatan wawancara penelitian di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018 pukul 09.00 wita

berkumpulnya anak-anak di pagi hari tersebut diisi dengan kegiatan bernyanyi dan berdoa. Lagu yang dinyanyikan biasanya bertemakan anak-anak dan sifatnya membangun jiwa anak.

Dari kegiatan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan baris atau senam ditanamkan nilai ibadah berupa doa dan nilai aqidah yaitu bahwa Allah lah yang memberi kekuatan dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan.

3) Pembelajaran di kelas / sentra

Kegiatan pembelajaran di kelas atau sentra dilaksanakan setelah baris pagi atau senam. Pada tahap pembukaan pembelajaran sampai dengan makan bekal, anak-anak akan berkumpul terlebih dahulu dengan wali kelas masing-masing.

Pada kegiatan awal, anak-anak akan diminta berdoa dengan urutan yaitu membaca istighfar, syahadat, doa sebelum belajar, dan membaca surah pendek. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi sesuai tema atau sesuai sentra. Kegiatan dilanjutkan dengan makan bekal bersama. Dalam kegiatan makan bekal, anak-anak diminta berdoa sebelum makan dan diminta tidak membuang-buang makanan. Kegiatan ini memiliki pola yang sama di setiap kelasnya.

Setelah kegiatan makan bekal, anak-anak akan belajar sesuai dengan sentra masing. Pada kegiatan sentra disesuaikan dengan tema dan sesuai dengan karakter sentra masing-masing. Sentra yang

terdapat di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina adalah sentra imtaq, persiapan, bahan alam, balok dan main peran.

Pada sentra selain imtaq, nilai-nilai yang ditanamkan lebih banyak pada nilai aqidah berupa keyakinan terhadap Allah dengan cara bersyukur karena bisa beraktifitas dan nilai akhlak berupa saling menghormati sesama teman dan tidak pilih-pilih teman dalam kegiatan pembelajaran. sedangkan pada sentra imtaq nilai-nilai yang ditanamkan mencakup semua aspek baik aqidah, ibadah, maupun akhlak. Pada sentra imtaq tentunya nilai ibadah lebih banyak ditekankan seperti berwudhu, shalat, membaca iqra atau al-qur'an, dan hapalan surah-surah pendek.

4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir yang berisi tentang recalling kegiatan dan penyampaian pesan-pesan, anak-anak diminta untuk berdoa untuk mengakhiri kegiatan harian serta saling bersalaman sebelum pulang Sehingga nilai yang ditanamkan adalah nilai aqidah, ibadah dan akhlak.

b. Kurikulum Yang Memuat Nilai Moral Religius

1) Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diyakini menjadi dasar bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas di masa kan datang. Oleh karena itu layanan PAUD harus dirancang dengan seksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu

pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang. Memahami kondisi tersebut, maka PAUD Terpadu Negeri Pembina Kota Banjarmasin memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan PAUD.

Kurikulum Tingkat Satuan PAUD Terpadu Negeri Pembina Kota Banjarmasin disusun oleh Kepala TK, pendidik, komite sekolah, pengawas TK Gugus Melati. Keberadaan kurikulum tersebut sangat penting sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelolaan keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran. KTSP juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran.

- 2) Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
 - a) Memberikan acuan bagi pengelola dan pendidik dalam menyusun program;
 - b) Memberikan informasi tentang program layanan PAUD yang diberikan oleh satuan PAUD kepada peserta didik dan orang tua;
 - c) Dokumen program yang diperlukan untuk pemberian pembinaan;
 - d) Pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran.
- 3) Dasar Penyusunan KTSP PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin.

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 - b) Undang-Undang Nomor 201 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - c) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 Tentang Rencana Pembangunan nasional Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan kedalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
 - d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan Atas peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - e) Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.
- 4) Karakteristik Kurikulum PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin

Kurikulum PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin disusun dengan mengusung nilai-nilai moral sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin

menerapkan model pembelajaran sentra, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam satu sentra yang didalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan densitas main. Sentra yang disiapkan adalah sentra imtaq, sentra balok, sentra bahan alam, sentra persiapan, dan sentra seni serta sentra main peran. Kegiatan setiap sentra dilaksanakan seminggu sekali dengan perputaran sebanyak 6 hari (Senin s.d Senin), dan setiap sentra dibuka setiap hari.

5) Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran Kurikulum PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin.

Tabel 4.1.9
Program Pengembangan dan Muatan Kurikulum

Program pengembangan	Kompetensi	Materi Pembelajaran
Nilai Agama dan Moral	1.1 mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan Nya;	Mengetahu sifat Tuhan sebagai Pencipta, mengenal ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap Tuhan.
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	Terbiasa merawat kebersihan diri, tidak menyakiti diri atau teman, menghargai teman (tidak mengolok-olok), hormat kepada guru dan orang tua, menjaga dan merawat

		tanaman, binatang peliharaan, dan ciptaan Tuhan.
	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	Terbiasa berbicara sesuai fakta, tidak curang dalam perkataan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengerti batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, terus terang, anak senang melakukan sesuatu sesuai dengan aturan atau kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri atau temannya;
	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 3.2 Melakukan kegiatan Ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	Doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua), mengenal hari-hari besar agama, cara ibadah sesuai dengan agama, tempat ibadah, dan lainnya sesuai

		dengan agama yang dianut keluarga / orang tua, kecuali bila ada kesediaan orang tua menggabungkan anaknya dengan kelompok lain.
	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia; 3.3 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat; tata cara berbicara secara santun, cara berjalan melewati orang tua, cara meminta bantuan, cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan, tata cara berdoa, tata cara makan, tata cara memberi salam, cara berpakaian, dll.

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Terpadu Negeri Pembina, 2018

6) Pengaturan Lama Belajar

- a) Untuk anak usia 2 – 4 tahun / program KB, lama pembelajaran per hari adalah 120 menit (4 jam pelajaran @30 menit);
- b) Untuk anak usia 4 – 5 dan 5 – 6 tahun / program TK A dan B, lama pembelajaran per hari adalah 195 menit.

7) Program Tahunan

Tabel 4.2.1
Program Tahunan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pelaksanaan Kurikulum	
	a. Penerimaan peserta didik baru b. Permulaan tahun pelajaran baru	Mei – Juni 2017 17 Juli 2017
2	c. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah dan Toilet Training	17 – 28 Juli 2017
	d. Kegiatan Puncak tema	Akhir Tema
	e. Hari – hari libur	terjadwal
	f. Permbagian laporan perkembangan anak	Terjadwal
	Kegiatan Pendukung	
	a. Jumat Taqwa	Hari Jumat minggu ke-2 setiap bulan
b. Kunjungan ke perpustakaan	1 Kali dalam satu semester	
c. Kegiatan ekstrakurikuler (Drumband, mewarna, menari, iqra, dan renang)	Masing-masing ekstrakurikuler 1 x dalam seminggu	
d. Pentas Anak	Akhir tahun	
e. Perayaan hari-hari besar	Sesuai kalender	
f. Pemeriksaan kesehatan	Tiga bulan sekali	
g. Menabung dengan Bank Kalsel	Setiap hari Kamis	
	h. Pemberian makanan tambahan	Setiap hari Rabu
	i. Senam bersama	Setiap hari Rabu
3	Kegiatan Keorantuaan	
	a. Pertemuan orang tua	Setiap jumat
	b. Rapat Komite	Setiap awal / akhir tahun
	c. Kunjungan ke Panti Asuhan	Akhir tahun pelajaran

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Terpadu Negeri Pembina, 2018

8) Program Semester

Tabel 4.2.2
Program Semester

Tema / Sub Tema	Kompetensi Dasar
Diri Sendiri 1. Identitas 2. Anggota Tubuh 3. Panca Indera	Nilai Agama dan Moral <ul style="list-style-type: none"> • Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya; • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur; • Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa; • Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia; • Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.
Tanah Airku 1. Negaraku 2. Daerahku	<ul style="list-style-type: none"> • Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan Nya; • Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan; • Mengenal kegiatan beribadah sehari – hari; • Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa; • Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia; • Menunjukkan perilaku santu sebagai cerminan akhlak mulia.
Lingkungan 1. Keluargaku 2. Rumahku 3. Sekolahku	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri; • Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan Nya;

	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan; • Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa; • Melakukan kegiatan ibadah sehari-hari; • Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia; • Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.
<p>Tanaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanaman Sayur 2. Tanaman Buah 3. Tanaman Hias 4. Tanaman Obat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempercayai Tuhan melalui ciptaan Nya; • Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai raa syukur kepada Tuhan; • Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari; • Melakukan kegiatan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa; • Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia; • Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.
<p>Kebutuhanku</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makanan dan minuman 2. Pakaian 3. Kebersihan 4. Kesehatan 5. Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempercayai Tuhan melalui ciptaan Nya; • Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan; • Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari; • Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa; • Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia.

<p>Alat Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telpon, computer 2. Televisi, radion, Koran, majalah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempercayai Tuhan melalui ciptaan Nya; • Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan; • Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari; • Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa; • Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia. • Menunjukkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia.
--	---

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Terpadu Negeri Pembina, 2018

9) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian adalah implementasi dari dokumen kurikulum atau *real curriculum* yang dilaksanakan pada setiap hari. Adapun contoh RPPH adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.3
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Tema / Sub Tema	:	Diri Sendiri / Anggota Tubuh
Kelompok Umur	:	4-5 Tahun
Sentra	:	Main Peran
Pertemuan / semester	:	Minggu ke 2
Jumlah anak	:	11

<p>➤ Materi Dalam Pembahasan Doa</p> <p>➤ Materi dalam kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan ciptaan Tuhan - Tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang - Koordinasi gerakan tangan dan kaki - Menggunakan benda secara tepat dan aman - Mau berteman - Mengungkapkan keinginannya - Aktivitas seni

<p>➤ Metode</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bercakap-cakap - Tanya jawab - Bermain peran
<p>➤ Sumber</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru - Anak
<p>➤ Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peralatan memasak: wajan, srok, kompor, panic, magic, pisau - Peralatan makan: piring, sendok, garpu, gelas, rak piring, meja, kursi - Kamar: ranjang, bantal, cermin, kursi, bedak, sisir, lipstick, rol - Peralatan mandi: sabun, sikat gigi, pasta gigi, shampoo, bak mandi, gayung - Ruang tamu: meja, kursi, bunga dan buku cerita - Salon: cermin, kursi, sisir, bedak, lipstick, ikat rambut, roll, hair dryer, handuk
<p>➤ Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Awal (55 Menit) <ul style="list-style-type: none"> - Upacara / berbaris - Mengenal anggota tubuh ciptaan Tuhan (NAM) - Membaca doa (NAM) - Menggunakan perosotan (FM) - Mengenal bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang (FM) - Menyebutkan bagian-bagian tubuh (KOG) - Mau berteman (SE) - Menjawab pertanyaan manfaat anggota tubuh (BHS) - Menyanyikan lagu “Kepala-Pundak-Lutut-Kaki” (Seni) 2. Kegiatan Inti (75 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Pijakan sebelum main <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak anak mengamati temat dan peralatan bermain yang akan digunakan - Guru meawarkan peran kepada anak (anak dapat memilih peran) - Guru menanyakan kepada anak apa yang mereka lakukan di salon • Pijakan selama main <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilakan anak untuk menggunakan alat main sesuai fungsinya - Anak melakukan kegiatan mainperan • Pijakan setelah main <ul style="list-style-type: none"> - Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya - Guru menawarkan konsep yang ditemukan anak di kegiatan

<p>3. Istirahat (45 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdoa sebelum / sesudah makan - Makan bekal / makan bersama - Bermain di halaman <p>4. Kegiatan Akhir (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan anak bermain di sentra pada hari itu - Recalling kegiatan sehari - Penyampaian informasi untuk besok - Menyanyi, doa dan salam 																																							
<p>➤ Rencana Penilaian</p> <p>1. Indikator</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Program Pengembangan</th> <th>KD</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>NAM</td> <td></td> <td>Mengenal tubuh ciptaan Tuhan</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>FM</td> <td></td> <td>Menggunakan perosotan</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td>Mengenal anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>KOG</td> <td></td> <td>Menggunakan benda secara tepat dan aman</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>SE</td> <td></td> <td>Mau berteman</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>BHS</td> <td></td> <td>Mengungkapkan keinginannya</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Seni</td> <td></td> <td>Melakukan aktivitas bermain peran</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td>Dapat bernyanyi “Kepala-Pundak-Lutut-Kaki”</td> </tr> </tbody> </table> <p>2. Teknik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ceklist 				No	Program Pengembangan	KD	Indikator	1	NAM		Mengenal tubuh ciptaan Tuhan	2	FM		Menggunakan perosotan				Mengenal anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang	3	KOG		Menggunakan benda secara tepat dan aman	4	SE		Mau berteman	5	BHS		Mengungkapkan keinginannya	6	Seni		Melakukan aktivitas bermain peran				Dapat bernyanyi “Kepala-Pundak-Lutut-Kaki”
No	Program Pengembangan	KD	Indikator																																				
1	NAM		Mengenal tubuh ciptaan Tuhan																																				
2	FM		Menggunakan perosotan																																				
			Mengenal anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang																																				
3	KOG		Menggunakan benda secara tepat dan aman																																				
4	SE		Mau berteman																																				
5	BHS		Mengungkapkan keinginannya																																				
6	Seni		Melakukan aktivitas bermain peran																																				
			Dapat bernyanyi “Kepala-Pundak-Lutut-Kaki”																																				

Sumber: *Dokumen Kurikulum, PAUD Terpadu Negeri Pembina, 2018*

c. Proses Penanaman Nilai Moral Religius

Proses penanaman nilai dalam pembelajaran didesain dengan tiga konsep, yaitu terencana, terprogram, dan tidak terencana atau insidental, berdasarkan catatan wawancara dengan kepala TK, yaitu:

“Proses penanaman nilai dilakukan dalam pembelajaran dengan cara terencana, terprogram, dan tidak terencana. Bentuk terencana melalui penelaahan kurikulum sampai dengan RPPH, yang

terprogram seperti kegiatan bulanan berupa ceramah agama, dan tidak terstruktur seperti ada peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi misalnya pas kegiatan anak, ada mendengar orang meninggal, anak-anak diminta mengucapkan *innalillahi wa inna ilahi rajiun.*”⁸²

Untuk kegiatan terencana dimulai dari persiapan berupa pengkajian kurikulum yang akan dilaksanakan dilapangan. Pengkajian kurikulum mencakup penetapan kurikulum yang akan digunakan kemudian diturunkan menjadi program semester, program mingguan dan lebih spesifik diimplementasikan pada program harian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Setelah tahap perencanaan selesai kemudian diimplementasikan dalam RPPH dengan proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.2.4
Jadwal Pembelajaran Harian

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin s.d Kamis	07.30-08.00	Penyambutan anak
	08.00-08.15	Upacara / Baris
	08.15-08.35	Minum dan Jurnal
	08.35-08.55	Kegiatan Awal
	08.55-09.15	Makan Bekal
	09.15-09.40	Istirahat
	09.40-10.55	Kegiatan Inti (sentra)
	10.55-11.15	Kegiatan Akhir
Jumat	07.30-08.00	Penyambutan Anak
	08.00-08.20	Kegiatan Awal
	08.20-08.40	Makan Bekal
	08.40-09.40	Kegiatan Inti (sentra)
	09.40-10.00	Kegiatan Akhir

Sumber: *Dokumen Kurikulum*, PAUD Terpadu Negeri Pembina, 2018

Proses penanaman nilai moral religius dilakukan mulai awal kegiatan pembelajaran. Pada penyambutan anak ditanamkan nilai-nilai

⁸² Catatan wawancara penelitian dengan Kepala TK PAUD Terpadu Negeri Pembina, Bunda Hj. Nisfaidah pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018 pukul 09.00 wita.

berupa praktik langsung dengan pembiasaan. Pada saat penyambutan anak, guru mengucapkan salam dan menyalami anak, begitu pula sebaliknya.

Pada kegiatan upacara pagi, kegiatan dimulai dengan berdoa yang dibimbing oleh guru. Setelah kegiatan upacara, kegiatan dilanjutkan didalam kelas. Pada kegiatan awal di kelas dimulai dengan doa bersama sebelum belajar. Pada kegiatan ini, wali kelas membimbing anak-anak untuk membaca istighfar yaitu "*Astagfirullahal adzim*", membaca syahadat yaitu "*Asy'hadu alla ilaaha illawlh wa asy'hadu anna muhammadar rasulullah*" dan zikir, serta doa sebelum belajar yaitu "*Radhitsu billahi rabba wabil islaami diina,...* dan "*Rabbis srahli sadri, ...dst.*"

Penanaman nilai moral religius seterusnya dilaksanakan pada kegiatan makan bekal bersama. Sebelum makan anak dibiasakan berdoa seperti mengucap bismillah dan doa mau makan. Dalam kegiatan makan, anak dibimbing dan diingatkan untuk makan yang teratur, tidak berhamburan, dan jika ingin meminta kepada teman agar meminta dengan kata-kata yang sopan serta mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya penanaman nilai moral religius dilaksanakan pada kegiatan sentra masing-masing. Pada kegiatan yang berkaitan dengan nilai religius lebih banyak dilaksanakan pada sentra imtaq. Kegiatan di sentra imtaq berupa pembelajaran ibadah seperti berwudhu, shalat, dll dilakukan secara langsung dengan bimbingan guru. Misalnya pada pembelajaran

berwudhu, anak-anak akan langsung diarahkan ke tempat wudhu dan berwudhu sesuai dengan petunjuk guru. Begitu pula dengan pembelajaran shalat. Anak-anak akan dicontohkan bagaimana shalat yang benar.

Pada kegiatan akhir pembelajaran penanaman nilai moral religius dengan cara membaca doa sebelum pulang dan bersyukur kepada Tuhan atas segala nikmat yang diberikan pada hari tersebut. Kemudian anak diminta bersalaman dan mengucapkan salam sebelum pulang.

Pada kegiatan terprogram dilaksanakan kegiatan seperti Jumat Taqwa dan peringatan hari besar Islam. Jumat Taqwa dilaksanakan pada minggu kedua setiap bulan dan peringatan hari besar Islam dilaksanakan sesuai dengan kalender seperti peringatan Isra dan Mi'raj dan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.

Adapun proses penanaman nilai moral religius adalah cara melibatkan anak secara langsung pada kegiatan tersebut. Anak dikumpulkan dalam aula sekolah dan diminta untuk mendengarkan tausiyah dari penceramah dengan tema sesuai peringatan hari besar tersebut. Pada kegiatan Isra Mi'raj misalnya, anak akan diceritakan seputar perjalanan Nabi Muhammad SAW pada malam hari dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsa, serta dari Masjidil Aqsa ke langit dan mendapatkan perintah shalat. Begitu pula pada perayaan Maulid Nabi, anak-anak akan diceritakan sejarah Nabi Muhammad serta turunnya Al-Qur'an.

Untuk kegiatan tidak terencana atau insidental seperti kedatangan tamu atau ada peristiwa lainnya seperti hujan lebat, ada berita orang

minggal dunia, dan lain sebagainya. Proses penanaman nilai moral religius melalui contoh atau artikulasi dari guru kepada anak seperti jika ada tamu datang dan berkunjung ke kelas melihat proses pembelajaran, maka guru akan menyampaikan bahwa kelas mereka kedatangan tamu, dan apa yang harus dilakukan kepada tamu. Berikut petikan catatan lapangan yang menggambarkan kegiatan tersebut.

Guru memberitahukan kepada anak bahwa mereka kedatangan tamu yang ingin melihat pembelajaran di kelas mereka. Maka guru akan menyampaikan kepada anak apa yang harus mereka lakukan terhadap tamu. Guru meminta anak-anak mengucapkan salam dan bersalaman serta jika ingin berjalan melewati tamu tersebut maka anak-anak diminta mengucapkan kata permisi.⁸³

Begitu pula jika ada peristiwa alam seperti hujan lebat, maka guru akan meminta anak-anak mengucapkan rasa syukur kepada Allah diberikan anugerah berupa hujan sehingga tanaman bisa tumbuh dengan segar dan baik. Begitu pula dengan peristiwa seperti ada berita orang meninggal dunia, maka guru meminta anak-anak mengucapkan "*Inna lillahi wa inna ilahi rajiun*" serta menyampaikan turut berbelasungkawa dan bahwa guru dan anak-anak juga akan dipanggil yang Maha Kuasa.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Nilai Moral Religius Yang Ditanamkan

Perkembangan zaman yang sudah semakin maju, ternyata menyisakan masalah sosial yang cukup kompleks. Paradigma materi sebagai tujuan hidup

⁸³ Catatan observasi penelitian di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina pada hari Selasa tanggal 13 Maret 2018 pukul 09.15 wita.

melahirkan insan-insan yang kering nilai spiritual. Hal tersebut mengakibatkan kehidupan beragama menjadi lemah. Manusia yang memiliki kehidupan religius yang lemah hanya akan melahirkan sosok yang sering tidak memberikan kontribusi positif dalam kehidupan baik kehidupan berumah tangga, bermasyarakat, maupun bernegara. Bahkan sosok-sosok tersebut tidak segan melakukan hal-hal yang justru merugikan kehidupan sendiri maupun orang lain. Kita bisa melihat, mendengar, dan merasakan dengan jelas bahwa saat ini banyak perkara yang tidak sesuai dengan nilai moral, nilai kemanusiaan serta nilai agama. Kasus-kasus kriminalitas, penyalahgunaan obat terlarang, perilaku korup, pelajar yang melakukan tawuran, dan sebagainya adalah perbuatan-perbuatan yang bermuara dari lemahnya aktualisasi nilai moral dan nilai religius.

Hal tersebut diatas memerlukan solusi konkrit pada hilir dan hulunya. Dari hulunya, kita membekali manusia-manusia dengan nilai-nilai kehidupan yang baik, lebih-lebih nilai yang berhubungan dengan nilai religi. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang mempunyai potensi atau fitrah keagamaan yang harus dikembangkan sepanjang waktu dan sedini mungkin. Religiusitas pada manusia berkembang semenjak dini melalui perpaduan antara potensi bawaan keagamaan dan pengaruh yang datang luar diri manusia.

Secara khusus dalam hal perkembangan keagamaan anak, terdapat bermacam-macam pendapat dari para ahli baik dalam konsep pendidikan Islam maupun psikologi. Dalam pendidikan Islam, pendapat yang mengatakan bahwa bayi dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius, melainkan dipandang

dari segi bentuk dan bukan kejiwaan. Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa anak sejak lahir telah membawa fitrah keagamaan sebagaimana dalam hadits nabi Muhammad SAW yang artinya:

“Hajib bin Walid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami dari Az-Zubadi. Dari Az-Zuhri, Sa’id bin Musayyab mengabarkan kepadaku dari Abu Hurairah, bahwa dia pernah berkata, “Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* bersabda. “Tidak ada anak yang terlahir, melainkan ia dilahirkan dalam keadaan *fitrah*. Kedua orang tuanya yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, maupun Majusi. Sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak yang tanpa cacat”.⁸⁴

Fitrah tersebut baru berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan.

Dalam tinjauan psikologi seperti teori nativisme oleh Schopenhauer menyatakan bahwa perkembangan individu semata-mata tergantung pada factor pembawaan (dasar). Menurut teori ini, suatu individu dilahirkan telah membawa sifat-sifat tertentu. Sifat-sifat inilah yang akan menentukan keadaan individu yang bersangkutan. Tinjauan ini menimbulkan pandangan bahwa seakan-akan manusia telah ditentukan oleh sifat-sifat sebelumnya yang tidak dapat diubah sehingga individu akan sangat tergantung dengan sifat yang diturunkan oleh orang tuanya.⁸⁵

Sedangkan dalam tinjauan *Empirisme* menyatakan bahwa perkembangan seorang individu akan ditentukan oleh empirinya atau pengalaman individu

⁸⁴ Iman An – Nawawi, *Sayarah Shahih Muslim*, jilid 17, h.133-134

⁸⁵ Endang Poerwanti, et.al, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Press: 2002), h. 40.

tersebut. Dalam pengertian pengalaman termasuk juga pendidikan yang diterima individu yang bersangkutan. Menurut tinjauan ini, individu yang dilahirkan itu sebagai kertas putih bersih yang belum ada tulisannya. Akan menjadi apakah individu tersebut tergantung apa yang akan dituliskan di atasnya. Karena itu peranan pendidikan dalam hal ini sangat besar, pendidiklah yang akan menentukan keadaan individu di kemudian hari.⁸⁶

Dalam pandangan teori *konvergensi* atau gabungan yang dikemukakan oleh William Stern, baik pembawaan, pengalaman, lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Perkembangan individu akan ditentukan oleh factor yang dibawa sejak lahir dan faktor lingkungan (termasuk pengalaman dan pendidikan).⁸⁷

Perkembangan religiusitas pada anak di usia dini mempunyai peran yang sangat penting, baik perkembangan anak pada usia tersebut maupun pada usia selanjutnya. Penanaman nilai moral dan keagamaan menyangkut ajaran aqidah, ibadah, dan akhlak yang berlangsung sejak usia dini mampu membentuk religiusitas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup.

Nilai moral religius adalah nilai dasar ajaran agama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Nilai tersebut menjadi patokan manusia dalam menjalani kehidupan tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang harus tidak dilakukan. Dalam kerangka ajaran Islam, nilai moral religius adalah nilai

⁸⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta, Rineka Cipta: 200), h. 196

⁸⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi ...*h. 196.

aqidah, ibadah, dan ahlak yang harus dimiliki oleh umat Islam dan harus ditanamkan sejak usia dini, baik melalui pendidikan formal, non formal maupun informal. Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui pendidikan usia dini, karena usia dini adalah masa emas atau *golden age* yang diyakini menjadi dasar penanaman nilai-nilai kebaikan.

Taman Kanak-Kanak (TK) PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu adalah salah satu institusi pendidikan anak usia dini yang turut berkontribusi dalam penanaman nilai moral religius. Sesuai dengan namanya, PAUD tersebut memiliki konsep alam atau pembelajaran di alam dan konsep karakter. Secara teoritis PAUD berbasis alam adalah PAUD yang mengembangkan pembelajarannya di lingkungan atau outdoor. Filosofis pembelajaran berbasis alam atau lingkungan adalah buah gagasan Jan Lightghart pada tahun 1859 yang menyajikan suatu bentuk model pendidikan yang dikenal dengan “pengajaran barang sesungguhnya”. Konsep ini menjadi salah satu akar munculnya konsep pendidikan yang berbasis pada alam atau *back to nature school*. Dengan konsep ini, anak diajak belajar dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata.

Secara geografis, PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu terletak di taman yang dulunya bernama taman maskot. Lingkungannya berupa taman atau lingkungan alam terbuka yang dipenuhi pepohonan yang rindang, termasuk pohon langka seperti pohon kasturi. Namun pada tahun 2018 ini, taman tersebut berubah menjadi taman lalu lintas yang menghadirkan suasana dan *setting* berkaitan dengan rambu-rambu lalu lintas. Alam yang dulunya

masih alami kini berubah menjadi modern. Sehingga ketika penulis mengadakan penelitian pembelajaran yang awalnya dilaksanakan di alam terbuka, kini berubah menjadi pembelajaran yang lebih banyak di dalam kelas. Dengan demikian konsep pembelajaran di alam berubah menjadi pembelajaran di dalam kelas, sehingga PAUD Alam Berbasis Karakter kehilangan ciri khasnya yang selama ini melekat erat dengan konsep pembelajaran alamnya.

Berkaitan dengan nomenklatur berbasis karakter dengan mengadopsi konsep model pendidikan holistic berbasis karakter yang didesain oleh *Indonesian Heritage Foundation* (IHF) yang bertujuan untuk membentuk karakter positif anak melalui pengembangan pilar-pilar karakter secara intensif, yaitu melalui aspek mengetahui (*knowing the good*), mencintai (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*), PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu menerapkan dengan penanaman pilar karakter yang sesuai dengan konsep tersebut.

Nilai moral religius yang ditanamkan di PAUD tersebut dapat diklasifikasikan pada nilai aqidah, nilai ibadah, dan akhlak. Aqidah adalah konsep-konsep yang diimani oleh manusia sehingga seluruh perbuatan dan perilaku bersumber dari konsepsi tersebut. Aqidah sangat erat hubungannya dengan keimanan. Aqidah dalam Islam dijabarkan melalui rukun iman. Saaleh Bin Fawzaan Bin Abdullah al-Fawzaan menyatakan:

*“The meaning of Aqeedah in the Shar’ah: it is belief in Allah, His Angels, Books, Messenger, the last day and belief in Qadr (divine decree), the good and bad”.*⁸⁸

⁸⁸ Saaleh bin Fawzaan bin Abdullah al-Fawzaan, *The Aqeedah of ...h. 3.*

Rukun iman adalah Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-Kitab Allah, Iman kepada Rasul-Rasul Allah, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada qadha dan qadhar.

Sedangkan ibadah adalah bentuk ketaatan kepada Allah yang dimanifestasikan dalam bentuk ritual yang telah ditentukan oleh Allah. Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Ibadah mahdah berupa rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan naik haji dan ibadah ghairu mahdah adalah berupa ibadah Sunnah seperti berdoa dan membaca Al-Qur'an.⁸⁹

Adapun nilai akhlak adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Tuhan. Secara singkat hubungan akhlak ini terbagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada *Khaliq* (Allah Sang Pencipta) dan akhlak kepada *makhluk* (ciptaan-Nya).

Nilai-nilai tersebut ditanamkan dan dikembangkan di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu melalui kegiatan pembelajaran harian dari awal penyambutan anak sampai dengan kepulangan anak yang dilaksanakan pada rentang waktu pukul 08.00 wita s.d 11.15 wita. Nilai moral religius yang ditanamkan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini

⁸⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama ...* h. 23.

tersebut dilakukan melalui tahapan pengenalan nilai (*moral knowing*), memberi makna atau perasan moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral acting*). Gambaran kegiatan yang memuat tahapan penanaman nilai adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Nilai	Bentuk
1	Penyambutan Anak	Ibadah	Ucapan Salam (Assalamualaikum, wr, wb)
		Akhlak	Bersalaman
2	Morning Circle	Ibadah	Doa sebelum beraktivitas
		Akhlak	Saling menyapa
3	Pemberian Makan Ikan / Penyiraman Bunga	Aqidah	Rasa syukur terhadap nikmat tumbuhan dan binatang
		Akhlak	Akhlak terhadap makhluk tuhan
4	Shalat Dhuha	Ibadah	Ibadah Sunnah, zikir, dan pembacaan asmaul husna, membaca surah pendek
5	Kegiatan Sentra (Sentra Imtaq, Balok, Persiapan, Bahan Alam, dan Main Peran)		
	Kegiatan Awal	Ibadah	Doa Sebelum belajar Istigfar Pembacaan surah-surah pendek
	Penanaman Pilar	Akhlak	Cerita-cerita tentang nilai kebaikan seperti kejujuran, rasa hormat, dll
	Kegiatan Inti	Aqidah	Rukun Iman Rukun Islam
		Ibadah	Berwudhu Shalat Belajar Huruf Hijaiyyah Belajar Iqra Hafalan Doa Hafalan surah-surah pendek
		Akhlak	Menghormati teman Berteman dengan setiap orang Menghargai guru
Kegiatan Penutup	Aqidah	Bersyukur kepada Allah	

		Ibadah	Doa Mengucapkan salam
		Akhlak	Saling bermaafan dan bersalaman

Nilai moral religius yang ditanamkan dalam penyambutan anak adalah salam, yaitu ucapan "*Assalamualaikum, warahmatullahi wabarakatuh*", dan bersalaman antara guru dan anak. Pada kegiatan morning circle dimulai dengan doa sebelum beraktivitas dengan membaca "*Bismillahirrahmani Rahim*" dan membaca surah "*Al-Fatihah*" serta saling menyapa satu dengan yang lain.

Dilanjutkan dengan penanaman nilai akhlak pada kegiatan pemberian makan ikan dan penyiraman bunga. Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, anak-anak ditanamkan atau diartikulasi rasa saling berbagi dengan makhluk Allah baik berupa binatang maupun tumbuhan.

Pada kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari senin dan selasa, ditanamkan nilai ibadah berupa tatacara berwudhu dan praktik berwudhu secara langsung. Kemudian pelaksanaan shalat dhuha dengan tatacara dan bacaan selama shalat tersebut mulai dari niat sampai dengan salam. Setelah shalat dilanjutkan dengan istighfar yaitu kalimat "*Astagfirullahal adzim, alladzi la ilaha illa huwal qayyuum wa atuubu ilahi*", pembacaan 99 asmaul husna disertai dengan audio, membaca surah pendek secara bergiliran dimulai dengan surah *Al-fatihah*, dan surah pendek lainnya serta diakhiri dengan doa. Doa yang dibaca "*rabbighfirlil wa liwalidayya warhamhuma kamaa raabayaani shagiira*".

Pada kegiatan sentra, awal kegiatan dimulai dengan salam “*Assalamualaikum, wr, wb*”, dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar yaitu “*Radhiitu billahi rabba, wa bil islaami diina, wa bi muhammadin nabiyyaw wa rasuula, rabbi zidni ilma warzukni fahma birahmatika yaa arhamar raahimin walhamdu lillahi rabbil ‘alamin*”, membaca surah-surah pendek seperti *Al-Fatihah, Al-Kautsar, Al-Asr*, dan seterusnya.

Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan penanaman pilar karakter. Pada kegiatan pilar karakter, guru menanamkan nilai-nilai moral serta doktrin-doktrin kebaikan melalui cerita dalam buku karakter sesuai dengan tema, misalnya tema tentang kejujuran, maka cerita juga akan sesuai dengan tema tersebut. Dalam kegiatan penanaman pilar karkter tersebut juga terjadi Tanya jawab dengan anak-anak setelah mendengarkan cerita. Misalnya guru akan menanyakan “*apakah boleh berbuat tidak jujur?, seperti apa perilaku tidak jujur?, siapa yang pernah berbuat tidak jujur?, apa akibatnya jika berperilaku tidak jujur?*”. Anak-anak akan menjawab sesuai dengan bahasa mereka, dan terjadilah interaksi komunikasi antara guru dan anak.

Dalam kegiatan inti, diawali dengan bernyanyi sesuai dengan tema pada hari tersebut. Nyayian yang disenandungkan biasanya nyanyian yang mengandung unsur membangun jiwa anak. Misalnya lagu tentang rukun iman, rukun Islam, tentang sembahyang, tentang malaikat, nabi dan rasul, serta lagu lainnya. Pada kegiatan inti khususnya di sentra imtaq diajarkan tentang berwudhu, shalat, pengenalan huruf hijaiyyah, angka arab, hapalan doa-doa, dan surah-surah pendek. Dalam interaksi selama pembelajaran juga

ditanamkan nilai-nilai akhlak seperti jika ada anak yang mengambil barang temannya, maka guru akan menegur dengan lembut dengan artikulasi “*maaf nak, bolehkah mengambil punya orang tanpa izin?, maaf nak, bolehkah mengganggu temannya?, maaf nak, boleh minta maaf kepada temannya?*, dan artikulasi lainnya.

Pada kegiatan istirahat atau makan bersama, diawali dengan doa yaitu “*Bismillahir rahmanir rahiim*”, dan “*Allahumma baarik lanaa, fiima razaqtana waqina azaabannaar*”. Pada kegiatan tersebut juga diartikulasikan bahwa makanan tidak boleh dibuang-buang atau tidak dihabiskan karena akan menjadi mubazir, serta berbagi makanan dengan teman lainnya.

Pada kegiatan akhir sebelum pulang, anak-anak akan ditanyai satu persatu tentang pengalaman belajar hari tersebut, misalnya “*bagaimana hari ini, apa yang dipelajari oleh si fulan?*”. Jika sudah selesai Tanya jawab, gurunya biasanya mengartikulasikan bahwa kita harus bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan “*hamdallah*” karena pada hari tersebut sudah diberikan kesehatan, dll sehingga bisa bersekolah pada hari tersebut. Selanjutnya diakhir dengan doa yaitu “*Radhiitu billahi rabba, wa bil islaami diina, wa bi muhammadin nabiyyaw wa rasuula, rabbi zidni ilma warzukni fahma birahmatika yaa arhamar raahimin walhamdu lillahi rabbil ‘alamin*”, kemudian saling bersalaman dan mengucapkan salam “*assalamu alaikum, wr, wb*”.

Berdasarkan uraian keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai moral religius yang ditanamkan berkaitan dengan nilai aqidah (pengenalan

rukun iman), nilai ibadah (syahadat, berwudhu, shalat, baca Qur'an, zikir dan berdoa) dan akhlak (akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama makhluk Allah). Nilai aqidah berupa pengenalan keimanan ditanamkan diantaranya melalui metode bernyanyi, bercerita serta melalui artikulasi langsung dalam setiap peristiwa. Adapun nilai ibadah ditanamkan melalui metode praktik langsung dari guru dengan mencontohkan kegiatan ibadah tertentu. Sedangkan nilai akhlak juga ditanamkan melalui praktik langsung karena kegiatan pembelajaran sehari-hari erat kaitannya dengan interaksi antara guru, anak-anak dan lingkungan sekitar.

Sedangkan di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina adalah salah satu institusi pendidikan anak usia dini yang turut berkontribusi dalam penanaman nilai moral religius. Sesuai dengan namanya, PAUD Terpadu Negeri Pembina memiliki nomenklatur dimana terpadu yang dimaksud adalah lembaga PAUD yang menyelenggarakan program lebih dari satu secara terpadu (terintegrasi dalam satu tempat) atau tidak terpisah tempat antara program kelompok bermain (KB) dan taman kanak-kanak (TK).⁹⁰ Sedangkan yang dimaksud Negeri adalah berkaitan dengan status kepemilikan, dimana PAUD Negeri adalah milik dan mendapatkan fasilitas dari pemerintah. Adapun yang dimaksud dengan dengan PAUD Pembina adalah PAUD yang dijadikan contoh dan dapat membina PAUD lainnya. PAUD Pembina erat kaitannya dengan

⁹⁰ Direktorat Pembinaan PAUD Dirjen PAUDNI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu*, (Jakarta: Dirjen PAUDNI, 2012), h.7.

pemenuhan 8 standar nasional pendidikan dan berstatus terakreditasi A dari BAN PAUD dan PNF.

Adapun nilai moral religius yang ditanamkan di PAUD tersebut dapat diklasifikasikan pada nilai aqidah, nilai ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran harian dari awal penyambutan anak sampai dengan kepulangan anak yang dilaksanakan pada rentang waktu pukul 07.30 wita s.d 11.15 wita.

Pada saat penyambutan anak, guru mengucapkan salam dan menyalami anak atau sebaliknya, anak yang mengucapkan salam dan menyalami guru. Pada kegiatan tersebut, nilai yang ditanamkan adalah nilai ibadah dan akhlak berupa ucapan salam dan akhlak terhadap sesama. Setelah penyambutan anak, kegiatan dilanjutkan dengan upacara atau berbaris sebelum masuk kelas atau sentra. Pada kegiatan baris tersebut dimulai dengan doa dan ucapan syukur karena telah diberi nikmat sehingga bisa berangkat ke sekolah. Pada kegiatan tersebut, nilai yang ditanamkan adalah nilai aqidah berupa ungkapan rasa syukur kepada Allah sebagai tanda keimanan dan nilai ibadah yang terkandung dalam doa sebelum kegiatan.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pembukaan atau kegiatan awal yang diisi dengan doa sebelum belajar, istighfar, membaca syahadatain, dan membaca surah-surah pendek. Kegiatan ini dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Dalam kegiatan ini nilai yang ditanamkan berupa nilai aqidah dan ibadah.

Kegiatan berikutnya adalah masuk ke kelas masing-masing. Pada kegiatan awal tersebut yaitu makan atau minum bekal yang dibawa anak. Dalam kegiatan tersebut guru mengajarkan anak untuk mencuci tangan, membaca doa sebelum makan atau minum, dan mengingatkan anak agar tidak berhamburan dalam makan serta saling memberi jika ada teman yang menginginkan makan anak tersebut. Pada kegiatan tersebut, nilai yang ditanamkan adalah nilai ibadah berupa doa dan akhlak berupa menghargai makanan serta menghargai teman.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran di sentra yang sudah ditentukan. Pembukaan pembelajaran di sentra memiliki pola yang hampir sama namun di materi inti yang memiliki perbedaan. Pada sentra selain sentra imtaq, nilai yang ditanamkan lebih banyak kepada nilai akhlak seperti saling menghormati sesama teman karena saat pembelajaran sentra dilaksanakan, anak-anak akan berinteraksi langsung dengan anak-anak lainnya sehingga nilai akhlak sangat ditonjolkan. Pada sentra belajar imtaq, tentunya nilai moral religius berupa nilai aqidah, ibadah, dan akhlak ditanamkan dengan porsi yang lebih banyak. Nilai aqidah ditanamkan melalui nyanyian seperti lagu rukun iman, lagu malaikat Allah, lagu para nabi dan rasul, dan cerita tentang nabi. Pada nilai ibadah ditanamkan ajaran ibadah seperti berwudhu, azan, shalat, pengenalan puasa, dan ibadah Haji. Kegiatan tersebut dilaksanakan bisa melalui media praktik langsung atau media gambar dan alat yang mendukung proses pembelajaran ibadah. Nilai akhlak ditanamkan berupa rasa saling

menghargai antar sesama teman dan tidak membeda-bedakan dalam berteman melalui contoh atau tauladan yang baik.

Setelah kegiatan pembelajaran di sentra berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau persiapan pulang. Pada saat kegiatan tersebut, ditanamkan nilai ibadah berupa doa, ungkapan rasa syukur, dan ucapan salam serta nilai akhlak dengan saling bersalaman antar anak dan guru sebagai praktik langsung dari nilai akhlak.

Berdasarkan uraian keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai moral religius yang ditanamkan berkaitan dengan nilai aqidah (pengenalan rukun iman), nilai ibadah (syahadat, berwudhu, shalat, baca Qur'an, zikir dan berdoa) dan akhlak (akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama makhluk Allah). Nilai aqidah berupa pengenalan keimanan ditanamkan diantaranya melalui metode bernyanyi, bercerita serta melalui artikulasi langsung dalam setiap peristiwa. Adapun nilai ibadah ditanamkan melalui metode praktik langsung dari guru dengan mencontohkan kegiatan ibadah tertentu. Sedangkan nilai akhlak juga ditanamkan melalui praktik langsung karena kegiatan pembelajaran sehari-hari erat kaitannya dengan interaksi antara guru, anak-anak dan lingkungan sekitar.

2. Kurikulum Yang Memuat Nilai Moral Religius

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Adapun di Indonesia, kurikulum termaktub dalam

konstitusi Negara melalui undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, yaitu:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”⁹¹

Sedangkan kurikulum untuk PAUD adalah seperangkat rencana yang disusun dan dikembangkan serta dilaksanakan untuk menyelenggarakan layanan pendidikan anak usia dini pada jalur formal dan non formal untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini. Sasaran yang hendak dituju oleh kurikulum PAUD adalah pencapaian pertumbuhan fisik dan perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, serta sosial dan emosional yang optimal berdasarkan standar pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang telah ditetapkan dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini.⁹² Dalam PAUD juga dikembangkan model-model kurikulum dalam rangka pencapaian perkembangan anak, seperti model Kurikulum PAUD *High/Scope*, kreatif, dan tematik-terpadu.

Di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, konsep kurikulum yang digunakan adalah menggunakan konsep kurikulum tematik-terpadu. Model kurikulum tematik terpadu ini dilaksanakan melalui pembelajaran sentra atau yang biasa dikenal dengan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Area bermain pada pembelajaran sentra diistilahkan dengan sentra. Sehingga proses

⁹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat 19, h. 4.

⁹² Novan Ardy Wiyani, *Konsep...* h. 159-160.

pembelajaran di PAUD Alam dilaksanakan berdasarkan sentra. Sentra yang digunakan di PAUD Alam adalah sentra imtaq, sentra balok, sentra persiapan, sentra main peran, dan sentra bahan alam. Isi kurikulum yang berkaitan dengan pencapaian perkembangan diterapkan mengacu pada kurikulum holistik berbasis karakter dari IHF (*Indonesian Heritage Foundation*) dengan konsep penanaman 9 pilar karakter serta kurikulum Standar PAUD melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 137 tahun 2014. Pencapaian perkembangan yang berkaitan dengan nilai moral religius berdasarkan permendikbud nomor 137 tahun 2014 secara garis besar mengakomodir penanaman nilai tersebut yang menyebutkan lingkup perkembangan berdasarkan nilai agama dan moral yang dijabarkan menjadi tingkat pencapaian perkembangan sesuai dengan kelompok usia, dimana program TK memiliki kategori usia umur 4-5 dan 5-6 tahun. Sedangkan pada kurikulum yang mengacu pada IHF pencapaian perkembangan yang berkaitan dengan nilai moral religius secara garis besar juga mengakomodir penanaman nilai tersebut yang menyebutkan program pengembangan berdasarkan pilar 1 tentang cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya yang diturunkan menjadi kompetensi dan indikator sesuai dengan kelompok usia di taman kanak-kanak.

Kurikulum tersebut dikolaborasikan dan direncanakan dalam suatu dokumen yang mencakup latar belakang, acuan kurikulum, kegiatan pembelajaran, parent's club, muatan kurikulum atau tingkat pencapaian perkembangan, program tahunan, program semester, program mingguan, dan diimplementasikan dalam rencana kegiatan harian (RKH).

Dari dokumen kurikulum tersebut diimplementasikanlah dalam rangkaian kegiatan yang terencana dan terprogram dari awal semester sampai berakhirnya kegiatan dalam satu periode semester. Kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai moral religius di *setting* dalam rangkaian kegiatan harian yang terstruktur melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Kegiatan tersebut dapat digambarkan dalam rancangan berikut:

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Penyambutan Anak	07.00-08.00 wita	Penyambutan anak dilaksanakan setiap hari dan guru secara bergantian melaksanakan penyambutan
2	Morning Circle / Upacara	08.00-08.45 wita	Kegiatan morning circle dilaksanakan setiap hari sebagai awal pengarah pembelajaran. Morning circle berisi kegiatan bernyanyi, bakisah (dilaksanakan setiap hari Kamis), olahraga (hari jumat), dan khusus pada hari Senin dan Selasa dilaksanakan kegiatan Shalat Dhuha.
3	Pemberian Makan Ikan dan Penyiraman Bunga / Tanaman	08.45-09.00 wita	Kegiatan dilaksanakan sebelum masuk ke sentra pembelajaran
4	Kegiatan Pembelajaran di Sentra	09.00-11.15 wita	Rangkaian Kegiatan Pembelajaran di Sentra, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Penanaman Pilar • Kegiatan Inti

			<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat / makan bekal • Penutup
5	Pulang	11.15- 12.00 wita	Setelah pembelajaran berakhir, anak-anak yang belum dijemput orang tua, dipersilakan untuk bermain di sekitar lokasi PAUD.

Berdasarkan uraian kegiatan diatas, tergambarlah kurikulum atau bentuk aktivitas kegiatan riil yang diimplementasikan di lapangan. Adapun kurikulum yang memuat nilai moral religius tergambar pada awal aktivitas harian yang pada spesifiknya memuat nilai aqidah berupa pengenalan rukun iman dan rukun Islam, ibadah berupa salam, doa, berwudhu, shalat wajib, shalat sunnat, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama makhluk Allah, dan akhlak terhadap sesama ciptaan Allah seperti tumbuhan dan binatang.

Di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina, konsep kurikulum yang digunakan mengacu pada konsep kurikulum secara modern dan menggunakan kurikulum berbasis KTSP dengan mengusung nilai-nilai moral sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, PAUD Terpadu Negeri Pembina Banjarmasin menerapkan model pembelajaran sentra atau kurikulum tematik-terpadu, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam satu sentra yang didalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan densitas main.

Kurikulum yang memuat nilai moral religius didesain dengan mengacu pada program tahunan, kemudian diturunkan menjadi program semester, program mingguan dan diimplementasikan dalam rencana kegiatan harian. Nilai moral religius diimplementasikan dalam kegiatan harian yang terstruktur melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara berulang dari penyambutan anak sampai dengan kepulangan anak.

Muatan materi pengembangan nilai moral religius berdasarkan pada dokumen kurikulum pada tingkat pencapaian perkembangan anak pada aspek nilai moral dan agama. Adapun materi nilai moral religius mencakup:

- Mengetahui sifat Tuhan sebagai Pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap Tuhan,
- Terbiasa merawat kebersihan diri, tidak menyakiti diri atau teman, menghargai teman (tidak mengolok-olok), hormat kepada guru dan orang tua, menjaga dan merawat tanaman, binatang peliharaan, dan ciptaan Tuhan.
- Terbiasa berbicara sesuai fakta, tidak curang dalam perkataan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengerti batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, terus terang, anak senang melakukan sesuatu sesuai dengan aturan atau kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri atau temannya;
- Doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua), mengenal hari-hari besar agama, cara ibadah sesuai dengan agama, tempat

ibadah, dan lainnya sesuai dengan agama yang dianut keluarga / orang tua, kecuali bila ada kesediaan orang tua menggabungkan anaknya dengan kelompok lain.

- Perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat; tata cara berbicara secara santun, cara berjalan melewati orang tua, cara meminta bantuan, cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan, tata cara berdoa, tata cara makan, tata cara memberi salam, cara berpakaian, dan lain sebagainya.

Dari materi tersebut diatas, diimplementasikan dalam kegiatan harian yang terinci dengan rutinitas sebagai berikut:

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin s.d Kamis	07.30-08.00	Penyambutan anak
	08.00-08.15	Upacara / Baris
	08.15-08.35	Minum dan Jurnal
	08.35-08.55	Kegiatan Awal
	08.55-09.15	Makan Bekal
	09.15-09.40	Istirahat
	09.40-10.55	Kegiatan Inti (sentra)
	10.55-11.15	Kegiatan Akhir
Jumat	07.30-08.00	Penyambutan Anak
	08.00-08.20	Kegiatan Awal
	08.20-08.40	Makan Bekal
	08.40-09.40	Kegiatan Inti (sentra)
	09.40-10.00	Kegiatan Akhir

Dengan deskripsi kegiatan diatas, tergambarlah kurikulum atau bentuk aktivitas kegiatan riil yang diimplementasikan di lapangan. Adapun kurikulum yang memuat nilai moral religius tergambar pada awal aktivitas harian yang pada spesifiknya memuat nilai aqidah berupa pengenalan rukun iman dan rukun Islam, ibadah berupa salam, doa, berwudhu, shalat wajib, akhlak

terhadap Allah, akhlak terhadap sesama makhluk Allah, dan akhlak terhadap sesama ciptaan Allah seperti tumbuhan dan binatang.

3. Proses Penanaman Nilai Moral Religius

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutananya, banyak keluarga atau orang tua yang meremehkan tugas mulia yakni tidak menghiraukan akan kebutuhan anaknya, baik kebutuhan akan perhatian maupun kasih sayang. Oleh karenanya jangan heran kalau di lingkungan masyarakat sekitar, muncul berbagai insiden yang melibatkan anak, seperti anak membunuh orang tua, anak nakal, anak mengkonsumsi narkoba dan sebagainya. Awal muaranya adalah hilangnya nilai-nilai luhur dalam jiwa anak. Hal tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja. Perlu langkah-langkah strategis yang harus dilakukan baik secara formal, informal, maupun non formal. Langkah tersebut adalah melalui penanaman nilai-nilai termasuk nilai moral religius berupa nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan dan mengembangkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Penanaman nilai adalah bagian dari pendidikan nilai atau pendidikan karakter. Sedangkan pendidikan nilai itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai secara menyeluruh dalam kehidupan peserta didik.

Penanaman nilai (*inculcation values approach*) adalah salah satu pendekatan dalam pendidikan nilai yang dikemukakan oleh Douglas Superka, at. al., disamping pendekatan perkembangan moral Kognitif (*cognitive moral development approach*), pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*), pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*), dan pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*).⁹³

Adapun proses penanaman nilai (*baca juga: penanaman karakter*) yang diajukan Thomas Lickona dapat dikembangkan melalui tiga langkah, yaitu melalui *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (perbuatan moral).⁹⁴ Hal tersebut dapat dilakukan dalam proses pembelajaran disemua jenjang pendidikan, termasuk di jenjang anak usia dini dengan metode yang ditawarkan oleh Abdurrahman An-Nahlawi dalam Heri Gunawan yang diantaranya metode *hiwar* atau percakapan, metode *qishah* atau cerita, metode *amtsal* atau perumpamaan, metode *uswah* atau keteladanan, metode pembiasaan, metode *'ibrah* dan *Mau'idah*, dan metode *Targib* dan *Tarhib*.⁹⁵

TK PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu adalah lembaga PAUD yang melakukan proses tersebut. Proses penanaman nilai di TK PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu dilaksanakan dalam rangkaian

⁹³ Zaim Elmubarak, *Membumikan...*, h. 60.

⁹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan...h.193*.

⁹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan ...h.88-96*.

kegiatan pembelajaran harian. Proses penanaman nilai tersebut dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan yang terencana dan terprogram.

Kegiatan terencana adalah kegiatan rutin berulang setiap hari. Kegiatan tersebut adalah hasil dari penetapan kurikulum pada tahun berjalan diturunkan kedalam program semester, program mingguan sampai menjadi program atau rencana kegiatan harian yang akan menggambarkan segala aktivitas yang akan dijalani anak selama pembelajaran di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu. Rencana kegiatan harian yang dituangkan dalam RKH atau RPPH disiapkan setiap hari selasa per minggunya.

Sedangkan kegiatan terprogram adalah kegiatan rutin dalam rentang waktu mingguan atau bulanan. Kegiatan terprogram berupa shalat dhuha, tausyah, dan peringatan hari besar dilaksanakan sesuai waktu yang ditentukan. Misalnya shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari senin dan selasa, tausyah dan shalat dhuha di Mesjid Sabilal Muhtadin yang dilaksanakan satu bulan sekali, dan peringatan hari besar seperti Maulid nabi pada bulan rabiul awwal.

Proses pelaksanaan penanaman nilai moral religius baik dalam kegiatan terencana atau terprogram diimplementasikan dan mengalir / melebur dalam rangkaian kegiatan melalui metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu

yang diamalkan. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan Karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak. Pembiasaan merupakan penanaman dan pengembangan kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan pengucapan.

Penanaman nilai dilaksanakan dengan cara mengartikulasikan (*moral knowing*), mengungkapkan alasan melakukan sesuatu (*moral feeling*) serta bersama anak melakukan hal tersebut (*moral action*) dengan metode uswah, cerita dan membiasakan diri anak dengan nilai-nilai yang baik.

Artikulasi, pengungkapan alasan, dan melakukan hal secara bersama dipraktikkan secara langsung dari kegiatan penyambutan anak sampai dengan berakhirnya kegiatan harian. Pada saat penyambutan anak akan dibiasakan dengan pengucapan salam, dicontohkan oleh guru serta dengan mempraktikkan bersalaman secara langsung.

Pada saat kegiatan pembelajaran baik di sentra maupun selama berada di lingkungan PAUD, artikulasi, penyampaian alasan kenapa harus melakukan, dan pembiasaan selalu dilakukan secara berulang-ulang sampai menjadi kebiasaan. Pada awal kegiatan pembelajaran, anak-anak diminta membaca doa secara langsung, membaca istighfar, surah-surah pendek. Pada saat makan bekal bersama, anak-anak juga akan dijelaskan kenapa harus makan, apa yang harus dilakukan sebelum makan dan sesudah makan.

Guru akan meminta anak untuk membaca doa sebelum makan, meminta mencuci tangan (*moral knowing*), menjelaskan bahwa tidak boleh membuang-buang makanan, saling berbagi jika ada teman yang menginginkan miliknya (*moral feeling*). Setelah makan pun juga diminta untuk bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan. Jika ada anak yang telah selesai makan, maka guru akan mengucapkan terimakasih karena sudah makan dengan tertib dan tidak membuang-buang makanan.

Begitu pula pada saat selesai pembelajaran, maka guru akan menyampaikan hal-hal dengan artikulasi yang jelas. Misalnya guru menanyakan kepada anak apa yang terjadi hari tersebut atau aktivitas apa yang dilakukan anak. Misalnya Jika anak ada yang diganggu temannya, maka guru akan mengartikulasikan (*moral knowing*) bahwa apakah hal tersebut baik atau sebaliknya. Setelah itu guru akan menyampaikan bahwa mengganggu orang lain adalah perbuatan yang tidak baik karena selain merugikan orang lain juga akan merugikan diri sendiri misalnya akan dijauhi (*moral feeling*), dan bagi yang melakukan hal tersebut, maka anak tersebut harus meminta maaf kepada temannya dengan tulus (*moral action*).

Dalam keseharian pun jika ada anak melakukan sesuatu yang baik misalnya, maka guru akan langsung merespon dengan mengartikulasikan hal tersebut. Jika ada yang diminta guru untuk mengambilkan air minum, dan anak tersebut melakukannya, maka guru akan berkata dan mengucapkan terimakasih sudah mengambilkan air minum untuk ibu. Begitu pula antar

sesama guru. Misalnya jika ada salah seorang guru yang tidak dapat berhadir ke PAUD pada hari itu, maka guru tersebut harus menyampaikan permohonan maaf kepada semua guru pada hari dia tidak bisa berhadir (*moral feeling*). Hal tersebut dilakukan dalam rangka mencontohkan nilai yang baik dan harus dipraktikkan secara langsung.

Komunikasi antar sesama guru juga harus mencontohkan nilai yang baik. Misalnya jika ada guru mau memanggil guru lainnya atau mau meminjam sesuatu, maka artikulasinya harus dengan kalimat “*mohon maaf bunda, bisakah meminjam laptop sebentar?*.” Artikulasi tersebut adalah bagian dari *moral knowing*. Artinya dalam meminjam barang orang lain harus dilakukan dengan baik dan sopan. Kemudian jika selesai meminjam barang, maka akan diucapkan kata-kata dengan kalimat “*terima kasih sudah meminjamkan laptop*”. Hal ini adalah bagian dari *moral feeling*. Artinya dalam mengucapkan sesuatu seperti ucapan terimakasih harus jelas artikulasinya “*terimakasih untuk apa*”, sehingga yang meminjami laptop mengerti bahwa meminjamkan barang adalah hal yang baik. Hal-hal seperti tersebut diatas dipraktikkan secara langsung dan dibiasakan dengan penuh kesadaran. Dan hal tersebut adalah bagian dari *moral action*.

Berdasarkan uraian diatas, proses penanaman nilai moral religius yang dilaksanakan di PAUD Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu dilaksanakan sepanjang hari pembelajaran dengan artikulasi yang jelas (*moral knowing*), memberikan contoh yang baik serta alasan yang sesuai dengan

perkembangan pemikiran anak (*moral feeling*), dan pembiasaan serta pelaksanaan yang berkelanjutan (*moral action*).

Proses penanaman nilai di TK PAUD Terpadu Negeri Pembina dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran harian. Proses penanaman nilai tersebut dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan yang terencana, terprogram, dan tidak terencana.

Kegiatan terencana adalah kegiatan rutin berulang setiap hari. Kegiatan tersebut adalah hasil dari penetapan kurikulum pada tahun berjalan diturunkan kedalam program semester, program mingguan sampai menjadi program atau rencana kegiatan harian yang akan menggambarkan segala aktivitas yang akan dijalani anak selama pembelajaran di PAUD Terpadu Negeri Pembina. Rencana kegiatan harian yang dituangkan dalam RKH atau RPPH disiapkan sebelumnya.

Sedangkan kegiatan terprogram adalah kegiatan rutin dalam rentang waktu mingguan atau bulanan. Kegiatan terprogram seperti Jumat Taqwa dan peringatan hari besar Islam. Jumat Taqwa dilaksanakan pada minggu kedua setiap bulan dan peringatan hari besar Islam dilaksanakan sesuai dengan kalender seperti peringatan Isra dan Mi'raj dan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.

Untuk kegiatan tidak terencana atau insidental seperti kedatangan tamu atau ada peristiwa lainnya seperti hujan lebat, ada berita orang meninggal dunia, dan lain sebagainya. Proses penanaman nilai moral religius dilaksanakan melalui artikulasi dari guru kepada anak seperti jika ada tamu

datang dan berkunjung ke kelas melihat proses pembelajaran, maka guru akan menyampaikan bahwa kelas mereka kedatangan tamu, dan apa yang harus dilakukan kepada tamu.

Proses pelaksanaan penanaman nilai moral religius baik dalam kegiatan terencana, terprogram, maupun tidak terencana diimplementasikan dalam rangkaian kegiatan pembiasaan. Penanaman nilai dilaksanakan dengan cara mengartikulasikan (*moral knowing*), mengungkapkan alasan melakukan sesuatu (*moral feeling*) serta bersama anak melakukan hal tersebut (*moral action*) dengan metode uswah, cerita dan membiasakan diri anak dengan nilai-nilai yang baik.

Artikulasi, pengungkapan alasan, dan melakukan hal secara bersama dipraktikkan secara langsung dari kegiatan penyambutan anak sampai dengan berakhirnya kegiatan harian. Pada saat penyambutan anak akan dibiasakan dengan pengucapan salam, dicontohkan oleh guru serta dengan mempraktikkan bersalaman secara langsung.

Pada saat kegiatan pembelajaran baik di sentra maupun selama berada di lingkungan PAUD, artikulasi, penyampaian alasan kenapa harus melakukan, dan pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang sampai menjadi kebiasaan. Pada awal kegiatan pembelajaran, anak-anak diminta membaca doa secara langsung, membaca istighfar, surah-surah pendek. Pada saat makan bekal bersama, anak-anak juga akan dijelaskan kenapa harus makan, apa yang harus dilakukan sebelum makan dan sesudah makan. Guru akan meminta anak untuk membaca doa sebelum makan, meminta

mencuci tangan (*moral knowing*), menjelaskan bahwa tidak boleh membuang-buang makanan, saling berbagi jika ada teman yang menginginkan miliknya (*moral feeling*). Setelah makan pun juga diminta untuk bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan. Jika ada anak yang telah selesai makan, maka guru akan mengucapkan terimakasih dan meminta anak untuk merapikan bekas makanan.

Begitu pula pada saat selesai pembelajaran, maka guru akan menyampaikan hal-hal dengan artikulasi yang jelas. Misalnya guru menanyakan kepada anak apa yang terjadi hari tersebut atau aktivitas apa yang dilakukan anak. Jika ada anak yang menyampaikan bahwa ada anak yang tidak mau berteman dengan dia, maka guru akan menyampaikan bahwa di sekolah tidak boleh pilih-pilih teman (*moral knowing*), anggap saja teman itu adalah saudara kita (*moral feeling*), dan meminta anak yang tidak mau berteman untuk meminta maaf kepada temannya (*moral action*).

Berdasarkan uraian diatas, proses penanaman nilai moral religius yang di PAUD Terpadu Negeri Pembina dilaksanakan sepanjang hari pembelajaran dengan artikulasi (*moral knowing*), memberikan contoh yang baik serta alasan yang sesuai dengan perkembangan pemikiran anak (*moral feeling*), dan pembiasaan serta pelaksanaan yang berkelanjutan (*moral action*).